

**ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN RUMAH KOST WANITA
TERHADAP SANITASI LINGKUNGAN SERTA PERILAKU HIDUP
BERSIH SEHAT (PHBS) DI KELURAHAN KAMPUNG BARU
KAWASAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ERNI OKTAVIANI

NPM 2213034102



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN RUMAH KOST WANITA TERHADAP SANITASI LINGKUNGAN SERTA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KAWASAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

ERNI OKTAVIANI

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Rumah Kost Wanita terhadap Sanitasi Lingkungan serta dampaknya terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Kampung Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode SEM tipe *Reflective-Reflective Higher Order Construct* menggunakan *SmartPLS 3.0*, dengan sampel penghuni rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru dengan jumlah 91 orang.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel secara simultan dan komprehensif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner skala Likert, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji evaluasi model, hasil *calculate PLS algorithm*, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini Rumah Kost Wanita berpengaruh sangat signifikan terhadap Sanitasi Lingkungan (*t-statistic* 10,516; *p-value* 0,000; *f-square* 1,077), yang berarti semakin baik pengelolaan kost, semakin baik sanitasi. Sanitasi Lingkungan juga berpengaruh sangat signifikan terhadap PHBS (*t-statistic* 7,925; *p-value* 0,000; *f-square* 0,528), sedangkan Rumah Kost Wanita berpengaruh signifikan terhadap PHBS (*t-statistic* 2,552; *f-square* 0,089). Nilai *R-square* sebesar 0,518 dan 0,659 menunjukkan model mampu menjelaskan hubungan antar variabel. Menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan menjadi faktor utama dalam pembentukan PHBS, sementara rumah kost wanita berpengaruh langsung maupun tidak langsung, sehingga peningkatan kualitas sanitasi dan pengelolaan kost secara bersamaan akan lebih efektif dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: rumah kost wanita, sanitasi lingkungan, perilaku hidup bersih sehat (PHBS), geografi

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPACT OF WOMEN'S BOARDING HOUSES ON ENVIRONMENTAL SANITATION AND CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOUR (PHBS) IN THE KAMPUNG BARU VILLAGE, UNIVERSITY OF LAMPUNG AREA

By

ERNI OKTAVIANI

This study aims to analyze the influence of women's boarding houses on environmental sanitation and their impact on clean and healthy living behaviors (PHBS) in Kampung Baru Village. This study employs a quantitative approach using the Reflective–Reflective Higher Order Construct SEM method with SmartPLS 3.0, with a sample of 91 female boarding house residents in Kampung Baru Village. This approach was chosen because it is capable of analyzing the relationships between variables simultaneously and comprehensively. Data were collected through observation, interviews, Likert-scale questionnaires, and documentation, then analyzed using validity tests, reliability tests, model evaluation tests, PLS algorithm results, and hypothesis testing. The results of this study indicate that Women's Boarding Houses have a highly significant effect on Environmental Sanitation (t-statistic 10.516; p-value 0.000; F-square 1.077), meaning that the better the management of the boarding house, the better the sanitation. Environmental Sanitation also has a highly significant effect on PHBS (t-statistic 7.925; p-value 0.000; F-square 0.528), while Women's Dormitories have a significant effect on PHBS (t-statistic 2.552; F-square 0.089). R-squared values of 0.518 and 0.659 indicate that the model is capable of explaining the relationships among the variables. This indicates that environmental sanitation is the primary factor in the formation of PHBS, while women's boarding houses have both direct and indirect effects; thus, improving sanitation quality and boarding house management.

Keywords: women's boarding houses, environmental sanitation, clean and healthy living behaviour (PHBS), geography

**ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN RUMAH KOST WANITA
TERHADAP SANITASI LINGKUNGAN SERTA PERILAKU HIDUP
BERSIH SEHAT (PHBS) DI KELURAHAN KAMPUNG BARU
KAWASAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

ERNI OKTAVIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN RUMAH KOST WANITA TERHADAP SANITASI LINGKUNGAN SERTA PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI KELURAHAN KAMPUNG BARU KAWASAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Erni Oktaviani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213034102**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

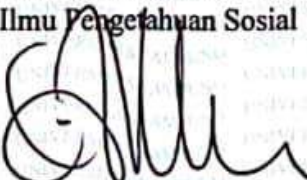

Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP. 19800727 200604 2 001


Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP. 19891106 201903 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP. 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.

Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.

Penguji : Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.



Irma Lusi Nugraheni
.....
Novia Fitri Istiawati
.....
Rahma Kurnia Sri Utami
.....



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Maret 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Oktaviani
NPM : 2213034102
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Jl. Kalibaru Barat, RT/RW: 007/012, Kel. Kalibaru,
Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Keberadaan Rumah Kost Wanita Terhadap Sanitasi Lingkungan Serta Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Di Kelurahan Kampung Baru Kawasan Universitas Lampung”, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Maret 2026

Pemberi Pernyataan



Erni Oktaviani

NPM 2213034102

RIWAYAT HIDUP



Erni Oktaviani dilahirkan di Kota Jakarta Utara tepatnya Kecamatan Koja Provinsi DKI Jakarta pada 04 Oktober 2003. Anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak (Alm). Erwin Siregar dan Ibu Rindu Lamtiur Panggabean.

Penulis menempuh pendidikan formal awal di Sekolah Dasar (SD) Negeri Rawa Badak Selatan 11 Kecamatan Koja Kota Jakarta Utara dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 121 Jakarta Kota Jakarta Utara dan lulus pada tahun 2019. Melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 110 Jakarta Kota Jakarta Utara dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 masuk dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Sebagai mahasiswa, penulis aktif dalam mengikuti kegiatan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) sebagai Brigda pada tahun 2022 dan Staff dibidang Sosial pada tahun 2023, dan Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) sebagai anggota.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 02 Meraksa Aji di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang pada bulan Januari tahun 2025.

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23:18)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi-mimpinya.” - **(Eleanor Roosevelt)**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat kasih karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Demikian skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda kasih dan bakti kepada:

Ayah (Alm. Erwin Siregar) dan Mama (Rindu Lamtiur Panggabean) yang terkasih, yang telah mendidik, merawat serta membesarkan dengan penuh kasih sayang, dan selalu memberikan dukungan serta menyebut nama saya dalam setiap doa kepada Tuhan.

Kedua adik saya (Juniarta Siregar dan Indah Siti Wahyuni Siregar) yang sayangi dan banggakan.

Kepada keluarga besar Panggabean (Oppung Diana, Tante Desi, Tante Noni, Tante Krispai, Tulang Joko, dan Nantulang Dian) yang mendukung dan membantu untuk memperjuangan pendidikan sampai saat ini.

Teman-teman seangkatan Pendidikan Geografi 2022, yang memberikan warna-warni untuk masa-masa perkuliahan.

Almamater Tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan kasih karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Keberadaan Rumah Kost Wanita Terhadap Sanitasi Lingkungan Serta Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Di Kelurahan Kampung Baru Kawasan Universitas Lampung” adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya dengan baik skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademi (PA) serta Dosen Pembimbing 1, dan Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2, dan Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan saran masukan serta bimbingan untuk penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terima kasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang akan menjadi bekal penulis kedepannya.
10. Bapak Yudi Kurniawan, S.Kom., MM., selaku Lurah di Kelurahan Kampung Baru yang telah menerima dan memberikan izin penelitian selama penulisan.
11. Sekretaris dan Staff Kelurahan Kampung Baru, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan selama penelitian dan penulisan.
12. Teruntuk kedua orang tua, Bapak Alm. Erwin Siregar dan Ibu Rindu Lamtiur Panggabean atas doa, didikan serta kasih sayangnya.
13. Teruntuk kedua adik terkasih, Juniarta Siregar dan Indah Siti Wahyuni Siregar.
14. Teruntuk Keluarga Panggabean, Oppung Diana, Tante Desi, Tulang Joko, Nantulang Dian, Tante Noni, dan Tante Krispai. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama perkuliahan.
15. Teruntuk Keluarga Siregar, Oppung Siti, Namboru Emi, Namboru Endang, dan Amangboru Lubis. Terima kasih atas dukungannya.

16. Teruntuk Oppung Senti dan Ibu Pendeta Sri Winarningsih, yang telah turut membantu selama perkuliahan.
17. Sahabat dan teman terbaik perkuliahan, AMBA Family. Maura Desyta Aliefia, Safitri, Muhammad Nabil Ramadhan Hulu, dan Muhammad Rafli Fauzi. Terima kasih telah saling membantu dan membahu selama perkuliahan.
18. Sahabat-sahabat, Devi Thasya Sagala, Margareta Oktaviana Simangunsong, Weaver Juliantini Taidi, Siti Choiriyah, Annisa Fadilah, Jayanti Putri, Lulu Aprililian, Sri Nilam Jumah, Siti Nurhalisa, dan Cyntia Gladies. Terima kasih telah menjadi sahabat untuk penulis.
19. Teman-teman dekat selama masa perkuliahan, Rantini, Lisa Nur Alifia, Hazlinda Silaban, Lidya Anggelita, Esi Putri, Tika Wahyuni, dan Rahma Nurhasna Safetya. Terima kasih telah menjadi teman terdekat untuk penulis selama perkuliahan.
20. Kepada Kak Nadiyah Indriyani, Kak Niputu Ade Sekar Lanna, Kak Putri Paulina Endarwati, dan Kak Romaida Panggabean. Terima kasih dengan memberi masukan dan saran kepada penulis.
21. Kepada teman-teman seangkatan Pendidikan Geografi Angkatan 2022 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.
22. Teman-teman KKN-PLP Desa Bangun Rejo, Meraksa Aji, Tulang Bawang. Terima kasih telah kebersamai dan menjadi keluarga selama KKN bersama.
23. Semua pihak yang telah membantu, memberikan saran masukan, dukungan, motivasi, arahan, dan ilmu selama penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Penulis mengucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 30 Maret 2026

Penulis

Erni Oktaviani
NPM 2213034102

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Kerangka Pikir	30
2.5 Hipotesis Penelitian	31
III. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Metode Penelitian	32
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	32
1. Waktu Penelitian.....	32
2. Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	38
3.4 Alat dan Bahan.....	39
1. Alat Penelitian.....	39
2. Bahan Penelitian	39
3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel (DOV).....	40
1. Variabel.....	40
2. Definisi Operasional Variabel (DOV)	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44

2. Kuesioner	44
3. Wawancara.....	44
4. Dokumentasi	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis SEM	45
2. Kriteria Sampel Penelitian	56
3. Skala Likert.....	57
3.8 Diagram Alir Penelitian	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Kondisi Fisik Kelurahan Kampung Baru.....	59
2. Kondisi Sosial Kelurahan Kampung Baru	60
4.2 Hasil Penelitian	61
1. Karakteristik Responden	61
2. Rekapitulasi Variabel Rumah Kost Wanita, Sanitasi Lingkungan, dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).....	62
3. Analisis SEM	67
1) Uji Validitas	67
2) Uji Reliabilitas	73
3) Uji Evaluasi Model	75
4) Hasil <i>Calculate PLS Algorithm</i>	78
5) Uji Hipotesis	85
4.3 Pembahasan.....	89
1. Pengaruh Rumah Kost Wanita dengan Sanitasi Lingkungan	89
2. Pengaruh Sanitasi Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)	91
3. Pengaruh Rumah Kost Wanita dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)	93
4.4 Kelebihan dan Kekurangan Penelitian	95
1. Kelebihan Penelitian	95
2. Kekurangan Penelitian	96
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DARTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jarak dan Level Ketinggian Permukiman di sepadan Rel Kereta Api Kecamatan Labuhan Ratu	2
2. Data Jumlah Rumah Kost Wanita di Kelurahan Kampung Baru.....	3
3. Penelitian Terdahulu yang Relevan	25
4. Waktu Penelitian	33
5. Jumlah Rumah Kost Wanita di Kelurahan Kampung Baru	36
6. Tabel Total Populasi	38
7. DOV	42
8. Kuesioner Penelitian	50
9. Katagori Rumah Kost Wanita	57
10. Karakteristik Usia Responden.....	61
11. Karakteristik Asal Daerah Responden	61
12. Asal Universitas Responden	62
13. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Penelitian.....	62
14. Rekapitulasi Persentase Variabel Rumah Kost Wanita, Sanitasi Lingkungan, dan PHBS	64
15. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Responden.....	64
16. Persentase Variabel Rumah Kost Wanita (X).....	65
17. Persentase Variabel Sanitasi Lingkungan (Y1).....	66
18. Persentase Variabel Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS).....	66
19. Konstruk <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	67
20. <i>Cross Loadings</i>	69

21. Konstruksi Reliabilitas.....	73
22. R-square	75
23. F-square	77
24. Outer Loadings	82
25. Path Coefficients	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Analisis Pengaruh Keberadaan Rumah Kost Wanita Terhadap Sanitasi Lingkungan dan PHBS	29
2. Kerangka Pikir Penelitian	30
3. Peta Administrasi Kelurahan Kampung Baru Tahun 2025	35
4. Peta Sebaran Rumah Kost Wanita Tahun 2025	37
5. Diagram Alir Penelitian	58
6. Diagram Jalur (<i>Path Diagram</i>) <i>PLS Algorithm</i>	78
7. Diagram Jalur <i>Bootstrapping</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	106
2. Surat Izin Penelitian	111
3. Surat Balasan Izin Penelitian	112
4. Sampel Penelitian Rumah Kost Wanita di Kelurahan Kampung baru	113
5. Titik Koordinat Rumah Kost Wanita	117
6. Tabel Persentase Variabel Rumah Kost Wanita (X).....	120
7. Persentase Indikator Variabel X.....	122
8. Tabel Persentase Variabel Sanitasi Lingkungan (Y1)	124
9. Persentase Indikator Variabel Y1.....	126
10. Tabel Persentase Variabel Perilaku Hidup Bersih Sehat/PHBS (Y2).....	132
11. Persentase Indikator Variabel Y2.....	134
12. Tabel Data Penelitian Kuesioner.....	136
13. Validitas Kuesioner Penelitian Dengan SmartPLS	139
14. Tabel Data Penelitian Akhir.....	140
15. <i>Outer Loadings</i>	143
16. <i>Construct Reliability And Validity</i>	143
17. <i>Cross Loadings</i>	144
18. <i>Mean, STDEV, T-Values, P-Value</i>	145
19. <i>R-Square</i>	145
20. <i>F-Square</i>	145
21. Dokumentasi Observasi Penelitian Rumah Kost Wanita.....	146

22. Dokumentasi Observasi dan Wawancara di Kantor Kelurahan Kampung Baru.....	147
23. Dokumentasi Kondisi Rumah Kost Wanita.....	148
24. Wawancara dengan Penghuni	153
25. Bukti Submit Jurnal	154

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu membutuhkan tempat bernaung di mana pun berada, terutama mahasiswa perantau yang menetap sementara di suatu wilayah untuk menempuh pendidikan. Mahasiswa banyak yang memilih tinggal di sebuah rumah kost yang berada dekat dengan kawasan kampus mereka untuk menghemat waktu dan biaya transportasi. Kost adalah sebuah jenis hunian sementara atau tempat tinggal yang biasanya disewakan kepada orang yang membutuhkan tempat tinggal untuk jangka waktu tertentu (Saputra, 2023). Kost merupakan suatu tempat tinggal yang disewakan dalam jangka waktu yang cukup lama daripada hotel atau penginapan lain dengan fasilitas tertentu dan harga yang terjangkau (Pramono dan Astuti, 2024).

Kawasan dengan banyaknya rumah kost untuk mahasiswa di Kota Bandar Lampung salah satunya di kawasan Universitas Lampung, tepatnya di Kelurahan Kampung Baru. Kawasan tersebut tidak pernah sepi penghuni dikalangan mahasiswa Universitas Lampung. Letaknya yang strategis membuat mahasiswa yang datang untuk mendapatkan rumah kost sebagai hunian yang jaraknya dekat dengan kampus. Selain hunian mahasiswa, kawasan tersebut juga berdampingan dengan permukiman masyarakat terdahulu. Hal ini juga di jelaskan bahwa pemukiman merupakan perumahan dengan segala isi dan fungsi (Monica dkk., 2023).

Kelurahan Kampung Baru, yang berada di kawasan Universitas Lampung, merupakan wilayah padat penduduk yang sebagian besar dihuni oleh mahasiswa perantau. Banyak rumah kost khususnya kost wanita, berdiri

berdekatan dengan jalur rel kereta api aktif, bahkan ada yang hanya berjarak sekitar tiga meter dari rel. Kondisi permukiman cenderung rapat, dengan bangunan yang tidak selalu tertata dan sebagian berdiri di lahan milik PT KAI tanpa izin resmi. Sarana lingkungan seperti drainase, tempat pembuangan sampah, dan penerangan jalan masih terbatas, sehingga kebersihan lingkungan kurang terjaga (Wahyuningsih dkk., 2023).

Tabel 1. Jarak dan Level Ketinggian Permukiman di sepadan Rel Kereta Api Kecamatan Labuhan Ratu

Jarak Sempadan Rel Kereta Api (Menurut UU No. 23 Tahun 2007)	Jarak Pemukiman ke Rel Kereta Api Kecamatan Labuhan Ratu	Level Ketinggian Permukiman ke Rel Kereta Api Kecamatan Labuhan Ratu
6 meter	3 – 5 meter	5 – 10 meter
	3 meter	3 – 5 meter
	3 meter	2,5 – 5 meter
	3 – 5 meter	0 meter

Sumber: (Wahyuningsih dkk., 2023)

Di wilayah ini, pembuangan limbah domestik cair, baik yang berasal dari rumah kost maupun rumah tangga, masih sering dilakukan secara langsung ke bantaran rel kereta api tanpa melalui proses pengolahan yang memadai. Limbah tersebut umumnya berasal dari aktivitas sehari-hari, seperti mencuci pakaian, mandi, dan kegiatan dapur, yang kemudian dialirkan ke saluran terbuka atau dibiarkan meresap langsung ke tanah di sekitar jalur rel. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan bau tidak sedap, tetapi juga berpotensi mencemari tanah dan sumber air di sekitarnya. Selain itu, pembuangan limbah yang tidak terkelola dengan baik dapat menurunkan kualitas lingkungan serta mengganggu kenyamanan warga sekitar maupun pengguna jalur kereta api. Kurangnya kesadaran dan pengawasan membuat kebiasaan ini terus berlangsung dan menjadi salah satu masalah utama sanitasi di Kelurahan Kampung Baru (Natamiharja dkk., 2022).

Sanitasi lingkungan di rumah kost mahasiswa mencakup pengelolaan fasilitas dasar seperti pembuangan limbah dan pengelolaan sampah yang sangat menentukan kebersihan lingkungan tempat tinggal (Siregar dkk., 2025).

Sementara perilaku hidup bersih merupakan perilaku sadar mahasiswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan guna mencegah penyakit, sehingga kondisi sanitasi dan penerapan di rumah kost dapat menunjukkan tingkat kepedulian mahasiswa terhadap kesehatan lingkungan hunian sementara mereka (Perdana dan Zahid, 2025).

Tabel 2. Data Jumlah Rumah Kost Wanita di Kelurahan Kampung Baru

LK	RT	Rumah Kost Wanita
I	1	5
	2	6
	3	2
	4	22
	5	12
II	1	6
	2	10
	3	2
	4	1
	5	1
Jumlah Total		67

Sumber: Observasi, 2025

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa Kelurahan Kampung Baru memiliki cukup banyak rumah kost wanita. Keberadaan rumah kost menimbulkan pengaruh terhadap kondisi lingkungan di kawasan tersebut. Pengaruh ini berkaitan dengan sanitasi akibat aktivitas penghuni karena lokasi dekat kampus menjadi pilihan mahasiswa pendatang. Sanitasi lingkungan merupakan faktor penting untuk mewujudkan kesehatan masyarakat (Sekarningrum dkk., 2023). Manusia dan lingkungan merupakan dua faktor yang terus menerus berinteraksi saling mempengaruhi, perilaku manusia bisa merubah lingkungan contohnya masalah pengelolaan sanitasi lingkungan (Nanda dkk., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan berbagai faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi manusia, terutama hal-hal yang membahayakan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Nanda dkk., 2023). Sanitasi lingkungan yang baik dan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia (Putra, 2024). Sanitasi lingkungan dapat menggambarkan gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, kondisi sanitasi lingkungan yang baik bergantung pada bagaimana masyarakat bertindak dan menjaga sanitasi lingkungannya (Najmi dkk., 2024). Maka, sanitasi merupakan upaya masyarakat di suatu tempat untuk menjaga lingkungan. Kemudian diperlukan juga kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan.

Penelitian Gusti dan Risandi (2021) yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas Andalas bertujuan menilai pengaruh kondisi sanitasi rumah kost terhadap kesehatan dan aktivitas akademik mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah kost telah memenuhi kriteria rumah sehat, dengan 92,7% memiliki akses air bersih dan sistem pembuangan limbah yang layak. Selain itu, sebanyak 94,8% penghuni rumah kost menerapkan perilaku hidup sehat, seperti kebiasaan mencuci tangan dan pengelolaan sampah yang baik. Kondisi sanitasi dan perilaku sehat tersebut menciptakan lingkungan hunian yang bersih, nyaman, serta mendukung mahasiswa untuk lebih fokus dalam menjalani kegiatan akademik.

Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan konteksnya. Penelitian Aria Gusti dan Rahma Risandi di Universitas Andalas pada tahun 2021 berfokus pada sanitasi dan perilaku sehat mahasiswa serta dampaknya terhadap konsentrasi belajar. Sementara itu, penelitian Erni Oktaviani di Universitas Lampung menekankan pengaruh rumah kost wanita terhadap sanitasi lingkungan dan PHBS dengan fokus pada kesadaran penghuni dan masyarakat sekitar. Meskipun sama-sama menggunakan metode observasi dan wawancara, tujuan dan konteks penelitian keduanya berbeda.

Kesadaran dan perilaku mahasiswa serta masyarakat penting dalam menjaga sanitasi lingkungan. Pengelolaan sampah dan limbah yang buruk dapat

mencemari lingkungan, sedangkan lingkungan yang bersih mendukung kenyamanan dan konsentrasi. Kesehatan juga merupakan hak dasar dan investasi bagi pembangunan. Oleh karena itu, promosi dan pengembangan kesehatan yang komprehensif diperlukan untuk membangun masyarakat yang sehat dan mencegah penyakit dengan bantuan pendidikan kesehatan (Tanjung dkk., 2023). Perilaku hidup bersih dapat dilakukan siapa saja termasuk mahasiswa. Mahasiswa memiliki pengetahuan serta keterampilan yang cukup untuk menerapkan pola hidup sehat serta memiliki sikap dan perilaku kesehatan yang positif (Yulianda dkk., 2023).

Bukan hanya kepada mahasiswa di kost tetapi pemilik rumah kost serta masyarakat sekitar yang berdampingan dengan rumah kost juga harus diberikan penyuluhan sanitasi lingkungan. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi penjelasan mengenai sanitasi lingkungan serta keterkaitannya antara lingkungan hidup dan kesehatan, jenis-jenis sanitasi, sanitasi pengolahan sampah, dan sanitasi air (Rusdiyanto dan Soesanta, 2024). Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman (Pohan dan Rialdy, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh rumah kost terhadap sanitasi lingkungan dan PHBS di Kelurahan Kampung Baru, sekitar Universitas Lampung, untuk mengetahui pengaruh terhadap lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Meskipun rumah kost wanita menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa dari luar daerah untuk menunjang aktivitas akademik dan sosial, penelitian yang mengkaji dampaknya terhadap lingkungan, khususnya sanitasi, masih terbatas.
2. Letak strategis rumah kost wanita di sekitar Universitas Lampung mempermudah aksesibilitas mahasiswa, namun belum banyak kajian yang meneliti implikasinya terhadap kenyamanan dan keberlanjutan lingkungan sekitar.

3. Keberadaan rumah kost wanita berpotensi memengaruhi kondisi sanitasi lingkungan di kawasan sekitar, tetapi pemahaman mendalam mengenai hubungan ini masih belum banyak diteliti.
4. Pengelolaan sanitasi yang belum optimal pada rumah kost wanita menjadi tantangan bagi peningkatan kualitas lingkungan, namun aspek ini sering kali belum menjadi fokus penelitian secara khusus.
5. Rendahnya kesadaran penghuni rumah kost wanita dan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan serta membuang sampah secara terpadu menimbulkan masalah sanitasi yang membutuhkan kajian ilmiah untuk menemukan solusi berkelanjutan.

1.3 Batasan Masalah

1. Pengaruh keberadaan rumah kost wanita terhadap sanitasi lingkungan serta perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di Kelurahan Kampung Baru pada kawasan Universitas Lampung.
2. Sanitasi lingkungan yang ditujukan yakni sanitasi sampah, sanitasi air, dan sanitasi limbah.
3. Membahas kondisi, fasilitas serta cara yang tepat untuk melaksanakan sanitasi lingkungan. Pengambilan sampel dan metode untuk melaksanakan penelitian ini adalah plot wilayah manual untuk melakukan pemetaan rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh keberadaan rumah kost wanita terhadap kondisi sanitasi lingkungan disekitarnya?
2. Bagaimana pengaruh sanitasi lingkungan yang disediakan mendukung penghuni untuk menerapkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS)?
3. Bagaimana pengaruh keberadaan rumah kost wanita terhadap perilaku hidup bersih sehat (PHBS) penghuni kost tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh sanitasi lingkungan terhadap rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.
2. Untuk mengevaluasi kondisi fasilitas sanitasi lingkungan di rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.
3. Untuk menganalisis cara yang efektif dalam melaksanakan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) terhadap sanitasi lingkungan dengan tepat di kawasan rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan gambaran tentang lingkungan pada mata kuliah PKLH dan Pengelolaan Limbah.
- 2) Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penghuni Rumah Kost Wanita

Hasil penelitian diharapkan meningkatkan kesadaran penghuni rumah kost wanita dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta menjaga fasilitas sanitasi lingkungan agar tercipta lingkungan hunian yang sehat.

2) Bagi Pemilik/Penjaga Rumah Kost Wanita

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pemilik atau penjaga kost dalam penyediaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi, seperti pengelolaan sampah, limbah, dan air bersih.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas peneliti dalam melakukan kajian ilmiah serta menjadi landasan bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

4) Bagi Pemangku Wilayah

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku wilayah untuk meningkatkan pengawasan, pendataan, dan edukasi sanitasi lingkungan kepada pemilik rumah kost.

5) Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian-penelitian sejenis dalam mengkaji serta mengembangkan ilmu di bidang lingkungan.

6) Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam penyusunan penelitian serta meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh rumah kost wanita terhadap sanitasi lingkungan dan PHBS di lingkungan kost.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek yang akan diteliti adalah rumah kost wanita, sanitasi lingkungan, dan PHBS.

2. Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah penghuni dan pemilik rumah kost wanita.

3. Lokasi Penelitian

Ruang lingkup lokasi pada penelitian ini di Kelurahan Kampung Baru yang berada di kawasan Universitas Lampung, di Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2025/2026.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang geografi yang mengkaji lingkungan hidup (PKLH) dan pengelolaan limbah, serta bersinggungan dengan aspek kependudukan dalam konteks pembelajaran dan kehidupan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di permukaan bumi serta hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Geografi tidak hanya melihat di mana suatu peristiwa terjadi, tetapi juga mengkaji mengapa peristiwa tersebut terjadi di tempat tertentu dan bagaimana kaitannya dengan wilayah lain. Geografi merupakan studi tentang diferensiasi areal fenomena yang bertautan di muka bumi dalam arti pentingnya bagi manusia (Hasriyanti dan Syarif, 2022). Ilmu ini membantu memahami pola persebaran penduduk, penggunaan lahan, kondisi lingkungan, hingga berbagai permasalahan sosial yang berkaitan dengan ruang. Melalui geografi, suatu wilayah dapat dianalisis secara menyeluruh berdasarkan karakteristik fisik maupun aktivitas manusia yang berlangsung didalamnya.

Berdasarkan kajian geografi, pemahaman terhadap fenomena di permukaan bumi tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus menggunakan kerangka berpikir yang sistematis. Untuk itu, geografi memiliki seperangkat konsep dasar yang dikenal sebagai sepuluh konsep esensial geografi. Konsep-konsep ini digunakan sebagai alat analisis untuk memahami berbagai peristiwa dan gejala yang terjadi dalam suatu ruang. Melalui konsep-konsep tersebut, suatu fenomena dapat dikaji dari segi letak, persebaran, hubungan, hingga dampaknya terhadap wilayah lain.

Berikut 10 konsep esensial dalam geografi, yaitu (Syamsunardi dkk., 2024):

1) Lokasi

Lokasi menjelaskan letak suatu objek atau fenomena di permukaan bumi, baik berdasarkan koordinat pasti maupun berdasarkan posisinya terhadap wilayah lain

2) Jarak

Jarak menunjukkan seberapa jauh suatu tempat dengan tempat lainnya, baik secara fisik maupun berdasarkan waktu dan biaya tempuh.

3) Keterjangkauan

Keterjangkauan berkaitan dengan kemudahan suatu lokasi untuk dicapai, yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana transportasi.

4) Pola

Pola menggambarkan bentuk atau susunan persebaran suatu fenomena di permukaan bumi. Pola dapat berupa mengelompok, menyebar, atau memanjang mengikuti jalur tertentu seperti sungai dan jalan.

5) Morfologi

Morfologi berkaitan dengan bentuk muka bumi seperti dataran rendah, perbukitan, pegunungan, atau pantai. Bentuk permukaan bumi ini memengaruhi aktivitas manusia, seperti jenis mata pencaharian, pola permukiman, dan pemanfaatan lahan. Oleh karena itu, kondisi fisik wilayah menjadi salah satu pertimbangan penting dalam analisis geografi.

6) Aglomerasi

Aglomerasi adalah pemusatan aktivitas manusia di suatu lokasi tertentu. Fenomena ini terjadi karena adanya faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, atau peluang ekonomi.

7) Nilai Guna

Nilai guna menunjukkan manfaat suatu wilayah bagi kehidupan manusia. Setiap wilayah memiliki potensi dan fungsi yang berbeda, tergantung pada kondisi alam maupun kebutuhan masyarakat.

8) Interaksi dan Interdependensi

Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, sedangkan interdependensi menunjukkan adanya saling ketergantungan.

9) Diferensiasi Area

Diferensiasi area menjelaskan bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi fisik maupun sosial. Perbedaan ini dapat terlihat dari kondisi alam, budaya, ekonomi, maupun kepadatan penduduk.

10) Keterkaitan Keruangan

Keterkaitan keruangan menunjukkan adanya hubungan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya dalam suatu ruang. Suatu peristiwa di satu tempat dapat berdampak pada wilayah lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengertian Rumah Kost

Rumah kost adalah tempat tinggal yang disewakan kepada orang-orang yang membutuhkan akomodasi sementara, seperti mahasiswa atau pekerja. Kost adalah sebuah jenis hunian sementara atau tempat tinggal yang biasanya disewakan kepada orang yang membutuhkan tempat tinggal untuk jangka waktu tertentu (Saputra, 2023). Kost-kostan adalah tempat tinggal sementara yang biasanya disewa oleh mahasiswa atau pekerja perantau karena harganya terjangkau dan lokasinya dekat dengan kampus atau tempat kerja (Malelak dkk., 2023). Rumah kost adalah hunian sementara yang digunakan mahasiswa selama menempuh pendidikan, yang berfungsi sebagai tempat berlindung dan mendukung kebutuhan hidup sehari-hari, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah (Siregar dkk., 2025). Biasanya, rumah kost ini menawarkan kamar-kamar dengan fasilitas dasar seperti tempat tidur, lemari, dan kadang-kadang juga akses ke dapur bersama. Keberadaan rumah kost sangat penting, khususnya di daerah perkotaan yang padat penduduk, karena banyak orang yang datang dari luar kota untuk belajar atau bekerja.

Selain berfungsi sebagai tempat tinggal sementara, rumah kost juga menjadi ruang interaksi sosial bagi para penghuninya. Penghuni rumah kost umumnya berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan daerah yang berbeda, sehingga menciptakan suasana kehidupan bersama yang dinamis. Kondisi ini membuka peluang bagi penghuni untuk saling berinteraksi, bertukar pengalaman, berbagi cerita, serta membangun hubungan sosial dan persahabatan. Namun, kehidupan bersama dalam satu hunian menuntut kesadaran bersama untuk menjaga privasi, kenyamanan, dan keharmonisan lingkungan rumah kost.

Rumah kost yang bersih dan nyaman merupakan tempat tinggal yang tidak hanya menyediakan tempat beristirahat, tetapi juga mendukung kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan penghuninya. Kenyamanan rumah kost tidak ditentukan oleh ukuran atau harga sewa semata, melainkan oleh kondisi fisik bangunan, kebersihan lingkungan, serta kualitas udara dan pencahayaan di dalam ruangan. Kost yang nyaman akan membuat penghuninya merasa betah, aman, dan bisa beraktivitas dengan tenang.

Secara umum, ciri-ciri rumah kost yang bersih dan nyaman antara lain (Malelak dkk., 2023):

- 1) Kondisi bangunan kokoh dan terawat, dengan lantai dan dinding yang bersih serta tidak lembap atau berjamur.
- 2) Pencahayaan dan ventilasi memadai, baik dari jendela maupun ventilasi udara untuk menjaga sirkulasi dan kualitas udara.
- 3) Lingkungan bersih dan tertata, bebas dari tumpukan sampah, genangan air, dan bau tidak sedap.
- 4) Fasilitas kamar memadai, seperti tempat tidur, lemari, meja, dan akses ke air bersih yang cukup.
- 5) Sanitasi baik, dengan kamar mandi dan dapur yang bersih, berfungsi, dan terpisah dari ruang tidur.
- 6) Tidak ada gangguan dari hewan atau serangga, seperti tikus, kecoa, dan nyamuk.

- 7) Jumlah penghuni tidak terlalu padat, sehingga tetap menjaga kenyamanan dan privasi masing-masing orang.

Ketersediaan rumah kost yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup penghuninya. Fasilitas yang memadai serta kondisi lingkungan yang bersih dan terkelola dengan baik dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi penghuni. Dengan lingkungan hunian yang layak, penghuni rumah kost dapat lebih fokus menjalani aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar, bekerja, maupun aktivitas sosial lainnya.

Oleh karena itu, pemilik rumah kost memiliki peran penting dalam memperhatikan kondisi fisik bangunan, kelengkapan fasilitas, serta kebersihan lingkungan agar tempat tinggal yang disediakan mampu memenuhi kebutuhan dan mendukung kesejahteraan para penghuninya. Perawatan bangunan yang baik, penyediaan sarana sanitasi yang memadai, serta pengelolaan lingkungan yang bersih dan tertata akan menciptakan suasana hunian yang nyaman, sehat, dan aman bagi penghuni.

3. Rumah Sehat

Rumah sehat bukan hanya tentang kondisi fisik bangunan, tetapi juga sangat terkait dengan sanitasi lingkungan yang lebih luas. Rumah sehat menurut UU RI No. 4 Tahun 1992 adalah bangunan tempat tinggal yang mencakup ruang, halaman, dan lingkungan sekitar, serta berfungsi untuk kehidupan keluarga. Sementara menurut WHO, rumah adalah tempat berlindung yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial penghuninya (Rosalina dkk., 2023). Menurut American Public Health Association (APHA), rumah sehat harus memenuhi kebutuhan fisik seperti cahaya, udara, ruang gerak, dan bebas kebisingan; kebutuhan psikologis seperti privasi dan komunikasi antar penghuni; serta mencegah penularan penyakit dengan air bersih, sanitasi yang baik, bebas hama, dan cukup sinar matahari (Mustamin dkk., 2023).

Berdasarkan konteks geografi, lingkungan sekitar rumah mempengaruhi

kesehatan penghuni secara signifikan. Sanitasi yang buruk di lingkungan sekitar, seperti pembuangan limbah yang tidak teratur dan akses terbatas terhadap air bersih, dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Oleh karena itu, menciptakan rumah sehat harus memperhatikan kondisi sanitasi di lingkungan sekitar, termasuk kualitas air, kebersihan fasilitas, dan pengelolaan sampah.

Dalam menciptakan rumah yang sehat, beberapa aspek perlu diperhatikan. Misalnya, pencahayaan yang cukup sangat penting untuk mengurangi kelembapan dan mencegah pertumbuhan jamur. Ventilasi yang baik juga diperlukan untuk menjaga kualitas udara di dalam rumah. Selain itu, fasilitas sanitasi yang memadai, seperti akses air bersih dan pengelolaan limbah yang baik, berkontribusi besar terhadap kesehatan penghuninya. Dengan perhatian pada faktor-faktor ini, rumah dapat berfungsi optimal dalam mendukung kesejahteraan lingkungan dan manusia. Syarat-syarat rumah sehat meliputi (Mustamin dkk., 2023):

- 1) Pencahayaan yang cukup. Memastikan cahaya alami masuk ke dalam ruangan untuk mengurangi kelembapan.
- 2) Ventilasi yang baik. Sirkulasi udara harus lancar agar kualitas udara tetap terjaga.
- 3) Ruang gerak yang memadai. Terdapat area yang cukup untuk bergerak dengan nyaman.
- 4) Sanitasi yang baik. Fasilitas seperti air bersih, jamban, dan tempat sampah harus ada dan dikelola dengan baik.
- 5) Bebas dari gangguan vektor penyakit. Rumah harus terhindar dari binatang yang bisa menularkan penyakit, seperti tikus dan kecoa.

4. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan adalah cara kita menjaga kebersihan dan kesehatan tempat tinggal. Sanitasi lingkungan merupakan upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat dalam rangka melindungi setiap individu dari faktor-faktor yang dapat menimbulkan gangguan

kesehatan, baik fisik maupun mental untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Sekarningrum dkk., 2023). Sanitasi lingkungan adalah upaya pengendalian dan pengelolaan faktor-faktor lingkungan fisik yang dapat memengaruhi kesehatan manusia, terutama yang berkaitan dengan air bersih, pembuangan limbah (tinja dan air limbah), pengelolaan sampah, serta kebersihan lingkungan permukiman (Heriyanti dan Rabbani, 2025).

Sanitasi lingkungan adalah upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman dengan cara mengendalikan faktor-faktor fisik lingkungan yang dapat merugikan kesehatan manusia. Kegiatan ini meliputi penyediaan air bersih, pengelolaan jamban yang layak, pembuangan sampah yang benar, pengolahan air limbah, hingga pengendalian vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, dan tikus (Utami dkk., 2018).

Ini mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan limbah, akses air bersih, dan penyediaan fasilitas sanitasi yang baik. Misalnya, penting untuk memastikan bahwa air yang digunakan untuk mandi, memasak, dan minum bebas dari kontaminasi. Air bersih adalah sumber kesehatan, dan tanpa itu, risiko penyakit akan meningkat.

Pengelolaan limbah juga merupakan bagian penting dari sanitasi lingkungan. Kita perlu membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Dengan cara ini, dapat mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga kebersihan area sekitar. Fasilitas seperti tempat sampah yang memadai harus disediakan agar penghuni dapat dengan mudah membuang sampah mereka. Jika limbah tidak dikelola dengan baik, bisa muncul masalah kesehatan yang serius.

Fasilitas mandi dan toilet yang bersih dan terawat juga sangat penting. Ketersediaan toilet yang memadai dan bersih akan membantu penghuni merasa nyaman dan terhindar dari penyakit. Selain itu, seringkali kebersihan toilet menjadi cermin dari kesadaran penghuni akan pentingnya sanitasi.

Menjaga kebersihan sanitasi lingkungan, kita tidak hanya menjaga kesehatan diri sendiri, tetapi juga kesehatan bersama.

Sanitasi lingkungan mengacu pada upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal. Hal ini meliputi pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, serta pembuangan sampah yang baik. Ada beberapa jenis sanitasi lingkungan yang perlu diperhatikan, antara lain (Sekarningrum dkk., 2023):

a) Sanitasi Air

Memastikan bahwa air yang digunakan untuk mandi, memasak, dan minum bebas dari kontaminasi dan layak konsumsi adalah hal yang sangat penting. Air yang bersih dan aman adalah kunci untuk mencegah berbagai penyakit, seperti diare dan infeksi. Oleh karena itu, sumber air harus diperiksa secara berkala dan sistem pemurnian air perlu disediakan agar kualitas air tetap terjaga.

b) Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah padat dan cair juga merupakan aspek penting dari sanitasi lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah dan sumber air, serta menjadi sarang bagi berbagai penyakit. Oleh karena itu, penting untuk memisahkan sampah organik dan anorganik serta membuangnya di tempat yang sesuai. Limbah organik bisa diolah menjadi kompos, sementara limbah anorganik harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang aman.

c) Sanitasi Sampah

Sanitasi sampah mencakup proses pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah dengan cara yang aman dan efisien. Di lingkungan rumah kost, penyediaan tempat sampah yang memadai dan mudah diakses sangat penting. Penghuni harus didorong untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti praktik pemilahan sampah. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik dapat melibatkan program daur ulang untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA. Sampah tidak akan menjadi masalah krusial jika masyarakat

mampu mengelolanya secara efektif (Miswar dkk., 2024).

5. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih sehat sangat berkaitan erat dengan upaya menjaga sanitasi lingkungan di sekitar kita. Salah satu langkah awal yang dapat diambil adalah menjaga kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal. Misalnya, dengan rutin mencuci tangan, terutama sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, kita tidak hanya melindungi diri sendiri dari penyakit, tetapi juga membantu mencegah penyebaran kuman ke lingkungan sekitar. Kebiasaan sederhana ini dapat mengurangi risiko penyakit menular yang sering kali muncul akibat sanitasi yang buruk. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bagian penting dari peningkatan kesadaran masyarakat dan dengan demikian memberdayakan orang-orang yang memiliki motivasi diri, sadar, termotivasi dan proaktif di bidang kesehatan (Tanjung dkk., 2023).

PHBS berkaitan erat dengan sikap peduli lingkungan karena sama-sama menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui kebiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencemari saluran air. Sikap peduli lingkungan biasanya sudah diajarkan saat di sekolah melalui proses internalisasi nilai yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti keteladanan guru, budaya sekolah, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan (Herlina dkk., 2025). Nilai-nilai tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk oleh penghuni rumah kost yang hidup secara mandiri, sehingga penerapan PHBS menjadi wujud nyata kepedulian lingkungan dalam menciptakan kondisi yang bersih, sehat, dan nyaman.

Selain menjaga kebersihan diri, perilaku membuang sampah dengan benar juga sangat penting. Mengelola sampah dengan baik, seperti memisahkan antara sampah organik dan anorganik, serta membuangnya pada tempat yang telah disediakan, membantu menjaga kebersihan lingkungan. Praktik ini tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga mendorong penghuni

untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Ketika setiap individu berkontribusi dalam menjaga kebersihan dengan cara ini, lingkungan rumah kost akan menjadi lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali.

Selain itu, berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan, seperti gotong royong, dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya sanitasi. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antar penghuni, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Saling bekerja sama, penghuni dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya bersih, tetapi juga aman dan nyaman, yang pada akhirnya mendukung gaya hidup sehat secara keseluruhan.

6. Perencanaan Wilayah

Perencanaan wilayah adalah proses yang terstruktur untuk mengelola penggunaan ruang dan sumber daya dalam suatu area geografis, dengan tujuan mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan wilayah adalah proses yang melibatkan tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang, serta menghasilkan Rencana Tata Ruang (RTR) sebagai hasil dari tahap perencanaan (Putri dan Amrullah, 2024).

Perencanaan wilayah adalah proses pengaturan pemanfaatan ruang agar pembangunan berjalan seimbang dengan kondisi lingkungan. Salah satu aspeknya adalah perubahan penggunaan lahan, yaitu pergeseran atau perubahan dari satu jenis penggunaan lahan ke penggunaan lahan lain yang terjadi di suatu wilayah (Ramadhani dkk., 2021). Dengan kata lain kegiatan perencanaan wilayah ini merupakan tahapan kegiatan yang wajib dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting seperti aspek fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan aspek-aspek yang lainnya (Halengkara, 2016). Jika tidak direncanakan dengan baik, perubahan ini dapat menimbulkan masalah seperti banjir dan penurunan kualitas lingkungan, karena tidak sesuai penggunaan lahan. Kesesuaian lahan adalah kondisi lahan yang

sesuai untuk digunakan sebagai kawasan permukiman, dengan mempertimbangkan karakteristik fisik dan faktor lingkungan yang mendukung kenyamanan, keamanan, serta meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan (Putra dkk., 2025).

Proses ini melibatkan analisis kondisi fisik, sosial, dan ekonomi suatu wilayah, serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan konteks pembangunan wilayah yang tertata pada suatu permukiman, penting untuk memastikan bahwa semua elemen seperti infrastruktur, layanan publik, dan penggunaan lahan terintegrasi dengan baik dan saling mendukung.

Pembangunan permukiman yang tertata meliputi perencanaan tata guna lahan, infrastruktur, dan fasilitas umum seperti sekolah, layanan kesehatan, dan ruang terbuka hijau. Permukiman yang baik ditandai oleh aksesibilitas tinggi, transportasi efisien, serta lingkungan bersih dan nyaman, sehingga mendukung kehidupan masyarakat yang produktif, inklusif, dan berkelanjutan.

7. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengurangi, mengolah, dan mendisposisi limbah dengan cara yang aman dan efisien. Pengelolaan limbah adalah upaya untuk mengelola sampah domestik dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik agar dapat meminimalisir timbulan sampah dan memberikan nilai tambah pada sampah tersebut (Salam dkk., 2025). Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak negatif limbah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Pengelolaan limbah mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pengumpulan, pemisahan, transportasi, pengolahan, hingga pembuangan akhir limbah.

Adapun jenis-jenis limbah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Limbah Padat. Ini termasuk sampah rumah tangga, limbah industri, dan limbah konstruksi. Limbah padat biasanya dibagi menjadi organik dan anorganik.
- 2) Limbah Cair. Limbah ini mencakup air limbah domestik, limbah industri, serta limbah dari kegiatan pertanian. Limbah cair dapat mencemari sumber air jika tidak dikelola dengan baik.
- 3) Limbah Gas. Limbah jenis ini terdiri dari emisi gas yang dihasilkan dari proses industri, kendaraan bermotor, dan pembakaran sampah. Limbah gas dapat berkontribusi pada polusi udara.
- 4) Limbah Berbahaya. Ini termasuk limbah yang mengandung bahan beracun, seperti limbah medis, limbah kimia, dan limbah elektronik. Limbah berbahaya memerlukan penanganan khusus untuk mencegah dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan.

Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan. Pertama, limbah padat dapat menyebabkan pencemaran tanah dan mengganggu ekosistem lokal. Kedua, limbah cair dapat mencemari sumber air, mengurangi kualitas air yang digunakan oleh manusia dan hewan. Ketiga, limbah gas dapat menyebabkan pencemaran udara, yang berdampak pada kesehatan pernapasan manusia dan hewan. Selain itu, akumulasi limbah berbahaya dapat menghasilkan zat beracun yang merusak ekosistem dan menciptakan risiko kesehatan jangka panjang bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang efektif sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan publik.

8. Aksesibilitas

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan orang untuk mencapai suatu lokasi atau fasilitas dengan menggunakan berbagai moda transportasi. Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu objek, layanan, atau lingkungan. Ini menjadi indikator seberapa mudah suatu lokasi dapat dijangkau dari lokasi lain melalui sistem transportasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas meliputi waktu

perjalanan, biaya, dan usaha yang diperlukan untuk berpindah tempat (Anindita dkk., 2021). Ini mencakup beberapa faktor penting, seperti waktu perjalanan, jarak ke tujuan, dan keberadaan infrastruktur transportasi yang memadai, seperti jalan, halte, dan sistem angkutan umum. Lokasi yang memiliki aksesibilitas tinggi biasanya terletak dekat dengan pusat kegiatan, seperti sekolah, rumah sakit, dan area komersial, sehingga memudahkan penduduk dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Karakteristik aksesibilitas yang baik meliputi adanya jaringan transportasi yang efisien, minimnya hambatan fisik, dan ketersediaan berbagai pilihan transportasi. Misalnya, area yang dilengkapi dengan jalur pejalan kaki, jalur sepeda, dan transportasi umum yang terintegrasi akan lebih mudah dijangkau oleh penghuninya. Selain itu, aksesibilitas juga mempertimbangkan faktor sosial, seperti keamanan dan kenyamanan dalam perjalanan, yang berkontribusi pada kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, aksesibilitas yang optimal menjadi salah satu aspek krusial dalam perencanaan wilayah dan pengembangan perumahan.

9. Keterjangkauan

Keterjangkauan adalah ukuran yang menilai kemampuan individu atau keluarga untuk mencapai suatu lokasi atau fasilitas berdasarkan biaya yang diperlukan. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk biaya transportasi, harga perumahan, dan biaya hidup sehari-hari. Keterjangkauan adalah ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lain melalui sistem transportasi, yang meliputi kemudahan dalam waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan (Anindita dkk., 2021). Keterjangkauan yang baik memungkinkan orang untuk tinggal di lokasi yang diinginkan tanpa mengalami tekanan finansial yang signifikan, sehingga mendukung kesejahteraan mereka. Dalam konteks perumahan, lokasi yang terjangkau sangat penting untuk menciptakan komunitas yang inklusif dan beragam.

Keterjangkauan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Ketika harga perumahan dan biaya hidup

semakin tinggi, tidak semua orang mampu tinggal di lokasi yang dekat dengan pusat aktivitas seperti tempat kerja, sekolah, atau fasilitas umum. Akibatnya, banyak individu yang terpaksa memilih tempat tinggal yang lebih jauh, sehingga harus menempuh perjalanan yang lebih lama setiap hari. Kondisi ini tidak hanya menguras waktu dan biaya transportasi, tetapi juga dapat menimbulkan kelelahan dan stres yang berdampak pada kualitas hidup.

Oleh karena itu, perencana kota perlu mempertimbangkan aspek keterjangkauan dalam setiap kebijakan dan pembangunan wilayah, agar semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan hunian yang layak dan strategis. Dengan perencanaan yang baik, masyarakat dapat tinggal lebih dekat dengan pusat kegiatan sehingga lebih efisien dalam beraktivitas. Pada akhirnya, keterjangkauan tidak hanya mempengaruhi pilihan tempat tinggal, tetapi juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup, keseimbangan sosial, dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan.

10. Teori

a. Teori Hunian Temporer

Teori hunian temporer dipengaruhi oleh pemikiran John F. C. Turner (1972) yang menjelaskan bahwa tempat tinggal digunakan sesuai kebutuhan dan tahap kehidupan penghuninya (Fawzia dan Andini, 2022). Hunian temporer adalah tempat tinggal yang digunakan untuk sementara waktu oleh orang yang berada jauh dari rumah asalnya, seperti mahasiswa atau pekerja. Rumah kost termasuk hunian temporer karena tidak ditinggali secara menetap dan hanya digunakan selama masa tertentu.

Memiliki sifat sementara, rumah kost dirancang dengan fungsi yang sederhana dan praktis. Ruang-ruang yang tersedia umumnya hanya memenuhi kebutuhan dasar, seperti kamar tidur dan kamar mandi,

tanpa fasilitas yang terlalu kompleks. Kenyamanan tetap diperhatikan, tetapi lebih diarahkan pada kemudahan penggunaan, efisiensi ruang, dan keterjangkauan biaya.

b. Teori Lingkungan dan Perilaku Manusia (*Environment–Behavior*)

Teori lingkungan dan perilaku manusia dikemukakan oleh Amos Rapoport (1969) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Laurens (2005). Teori ini menjelaskan bahwa kondisi lingkungan fisik, termasuk bentuk bangunan dan susunan ruang, dapat memengaruhi cara manusia berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Fawzia dan Andini, 2022).

Pada rumah kost, penataan kamar, lorong, kamar mandi, dan ruang bersama dapat memengaruhi kebiasaan penghuni, seperti tingkat interaksi sosial, rasa nyaman, serta kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban. Lingkungan yang tertata dan bersih mendorong perilaku positif, meningkatkan rasa nyaman, serta memperkuat interaksi sosial antar penghuni. Sebaliknya, lingkungan yang kurang tertata dapat membuat penghuni lebih individual, kurang peduli terhadap sekitar, dan merasa kurang nyaman dalam beraktivitas sehari-hari.

c. Teori Sanitasi Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) oleh H. L Blum (1981)

Pada penelitian ini yang akan menjadi dasar teori penelitian adalah Teori Henry L. Blum (1981) untuk sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). Sanitasi lingkungan adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan agar terhindar dari penyakit. Ini mencakup pengelolaan air bersih, pembuangan limbah, serta menjaga kebersihan tempat tinggal.

Teori H. L. Blum yang dikemukakan pada tahun 1981 menjelaskan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan, yaitu lingkungan, perilaku individu, keturunan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Dalam konteks ini, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting karena mencakup kebiasaan baik seperti mencuci tangan, mengelola sampah dengan benar, dan memastikan air yang dikonsumsi bersih. Menurut Blum, menyatakan bahwa dari keempat faktor tersebut, lingkungan menjadi faktor utama dan paling besar pengaruhnya terhadap kesehatan individu dan masyarakat (Islam dkk., 2021)

Menerapkan PHBS kita tidak hanya menjaga kesehatan diri sendiri, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi orang lain. Menjaga kebersihan dan sanitasi dapat menurunkan risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Menurut teori H.L. Blum, perilaku dan lingkungan berperan penting dalam derajat kesehatan masyarakat.

d. Teori Sanitasi Lingkungan oleh John Snow (1854)

Sanitasi lingkungan dalam teori John Snow menekankan bahwa kondisi lingkungan, terutama kualitas air dan pengelolaan limbah, sangat memengaruhi kesehatan masyarakat. Melalui penelitiannya terhadap wabah kolera di London, ia menemukan bahwa penyakit tersebut berkaitan dengan air yang tercemar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak bersih dapat menjadi sumber penyebaran penyakit, sehingga kebersihan air dan pengelolaan limbah sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan sanitasi menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan penyakit. Dengan demikian, menjaga lingkungan tetap bersih merupakan kunci utama agar masyarakat terhindar dari berbagai penyakit. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan sanitasi penting untuk mencegah penyebaran penyakit, karena kasus kolera berkaitan dengan air tercemar (Susilawaty, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan
1.	Mutiara Dwi R, Meirica Dyah AA, Risma Puji H, Vira Aditya P, Widya Arista F. (2023)	Analisis Sanitasi Lingkungan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Sampah pada Rumah Kos Wilayah Kota Semarang	Menganalisis dampak bagi kesehatan yang akan timbul akibat dari tempat pembuangan sementara (TPS) sampah yang terbuka.	Observasi dengan melakukan pengambilan data secara purposive	Lingkungan kos memiliki masalah tentang sampah, hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa ada 4 dari 5 kos yang tidak memiliki tutup sampah dan 4 dari 5 kos yang tempat sampahnya menjadi tempat perindukan serangga. Kesimpulan: melihat hasil tersebut maka dapat timbul masalah pada lingkungan sekitar dan menimbulkan penyakit bagi penghuni yang tinggal di kos tersebut. Oleh karena itu, tempat sampah dan tutupnya harus terletak bersamaan di setiap tempat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu berfokus pada kesehatan dan sanitasi sampah, sedangkan penelitian terbaru menganalisis fasilitas sanitasi kost putri sesuai jumlah kost serta perilaku pemilik dan penghuni. 2. Penelitian terdahulu menggunakan observasi dan purposive sampling, sedangkan penelitian terbaru memakai metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan pemetaan wilayah. 3. Penelitian terdahulu hanya menyoroti rumah kost dan sanitasi sampah, sementara penelitian terbaru menekankan jumlah kost dan fasilitas sanitasi di kost putri. 4. Penelitian terdahulu menggunakan variabel rumah kost dan sanitasi sampah, sedangkan penelitian terbaru

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan
						mencakup rumah kost putri, fasilitas sanitasi, dan perilaku.
2.	Aria Gusti, dan Rahma Risandi. (2021)	Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat Lingkungan Kampus Universitas Andalas dan Perilaku Sehat pada Rumah Kos Mahasiswa di Universitas Andalas	Menilai fasilitas sanitasi lingkungan dan perilaku sehat mahasiswa di rumah kost sekitar kampus Universitas Andalas.	Studi kasus & Observasi	Sebagian besar (91,7%) rumah kos mahasiswa Universitas Andalas berlantai ubin/keramik. Lebih dari setengah (60,4%) kamar kos tidak memiliki ventilasi. Air minum isi ulang menjadi pilhan dari hampir semua (96,9%) rumah kos di lingkungan Universitas Andalas. Semua rumah kost di Lingkungan Universitas Andalas memiliki jamban. Lebih dari setengah (61,5%) rumah kos mahasiswa di Lingkungan Universitas Andalas terdapat vektor penyebar penyakit berupa lalat, nyamuk, tikus, maupun kecoa. Hampir semua (91,7%) penghuni kos di Lingkungan Universitas Andalas tidak memiliki kebiasaan merokok.	Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus dan observasi, sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan pemetaan wilayah.
3.	Nisrina, Adinda, Adinda Aulia	Sanitasi Rumah Kos dan Perilaku	Meningkatkan pengetahuan, kualitas	Observasional dengan	Hasil wawancara, observasi dan pengukuran menggunakan angket, alat ukur dan checklist.	1. Penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan pengetahuan kesehatan dan perilaku hidup,

Tabel 3. (Lanjutan)

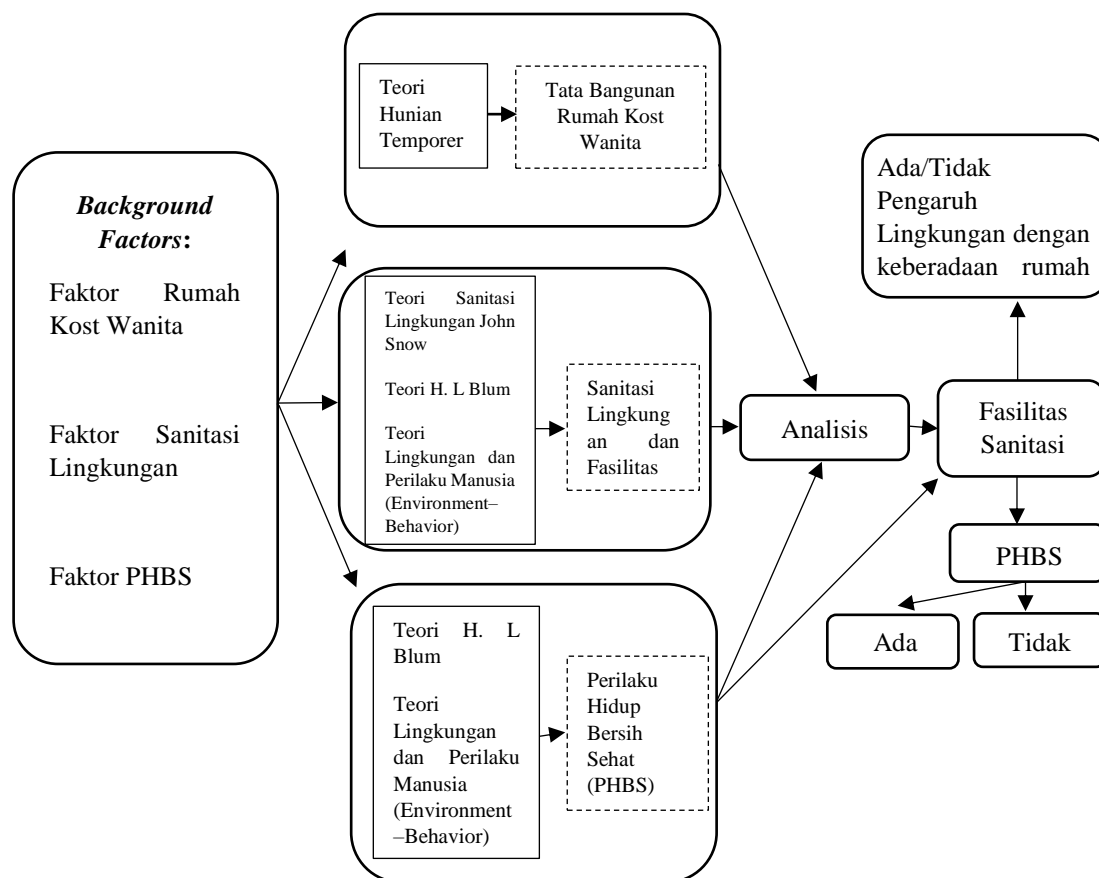
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan
	Aramdani, Dian Yustika Putri, Putri Alvia Aulina Ritonga, Sufiah Adena Putri, Yusuf Syahputra Siregar, dan Ikhwanil Marwiah Sembiring. (2023)	Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Penghuni Kos di Desa Tuntungan	kesehatan dan perilaku hidup sukses dengan menerapkan PHBS pada kontrakan di Desa Tuntungan.	Analisis Deskriptif	Pemilik kontrakan melakukan pemeriksaan rutin terhadap bangunan, dengan cara mengganti bagian-bagian yang tidak dapat digunakan lagi atau dapat membahayakan para penghuni, serta memperbaiki bangunan yang sudah lama rusak karena termakan usia tua.	sedangkan penelitian terbaru menganalisis fasilitas sanitasi kost wanita sesuai jumlah kost serta perilaku pemilik dan penghuni. 2. Penelitian terdahulu menyoroti sanitasi bangunan kost dan perilaku penghuni, sedangkan penelitian terbaru fokus pada jumlah kost dan fasilitas sanitasi yang dimiliki kost wanita.
4.	Riris Sejatiningtyas, dan Lagiono. (2023)	Tinjauan Sanitasi Rumah Kos Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Penghuninya Di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden	Mendiskripsikan kondisi sanitasi rumah kos serta Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) penghuni kos dalam menyehatkan kondisi rumah kos di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden	Observasi dengan Analisis Deskriptif	Hasil observasi, wawancara dan pengukuran menggunakan checklist, kuesioner dan alat ukur didapatkan hasil bahwa keadaan rumah kos tersebut sangat baik dengan rata-rata prosentase 87% serta perilaku penghuni kos dalam menyehatkan rumah kos 1,6% penghuni kos berperilaku sangat baik, 21,8% penghuni kos berperilaku baik, 40,3% penghuni kos berperilaku cukup baik dan 36,3% penghuni kos berperilaku kurang baik. Pemilik kos	1. Penelitian terdahulu mendeskripsikan sanitasi bangunan dan perilaku penghuni kost, sedangkan penelitian terbaru menganalisis fasilitas sanitasi kost putri sesuai jumlah kost serta perilaku pemilik dan penghuni. 2. Penelitian terdahulu fokus pada perilaku penghuni, sedangkan penelitian terbaru menyoroti jumlah kost dan fasilitas sanitasi kost wanita.

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Perbedaan
			Kabupaten Banyumas.		hendaknya mengadakan perjanjian dengan penghuni kos apabila akan menyewa atau kos.	
5.	Cut Ita zahara, Yulia Nanda Safitri, Wahyuni Dwi putri, Aliya mawaddah permana, Nadia zahra syfana br. Bangun, Nurul julita hasanah harahap, ariqa putri Ananta. (2024)	Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih Pada Mahasiswa Rantau Yang Tinggal Di Kost	Meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, berolahraga secara teratur, dan makan makanan sehat.	Metode Ceramah dan Metode Simulasi	Para mahasiswa sudah mengetahui beberapa hal mengenai PHBS sebelum dimulainya sosialisasi mengenai PHBS. Namun, dari pernyataan beberapa subjek menyatakan bahwa adanya sosialisasi ini diyakini dapat menambah pemahaman-pemahaman baru mengenai PHBS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu fokus pada perilaku hidup sehat, sedangkan penelitian terbaru menganalisis fasilitas sanitasi kost wanita sesuai jumlah kost serta perilaku pemilik dan penghuni. 2. Penelitian terdahulu memakai ceramah dan simulasi, sedangkan penelitian terbaru menggunakan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan pemetaan wilayah. 3. Penelitian terdahulu menyoroti perilaku penghuni kost, sedangkan penelitian terbaru menekankan jumlah kost dan fasilitas sanitasi kost wanita.

Sumber: Jurnal Review, 2021/2024

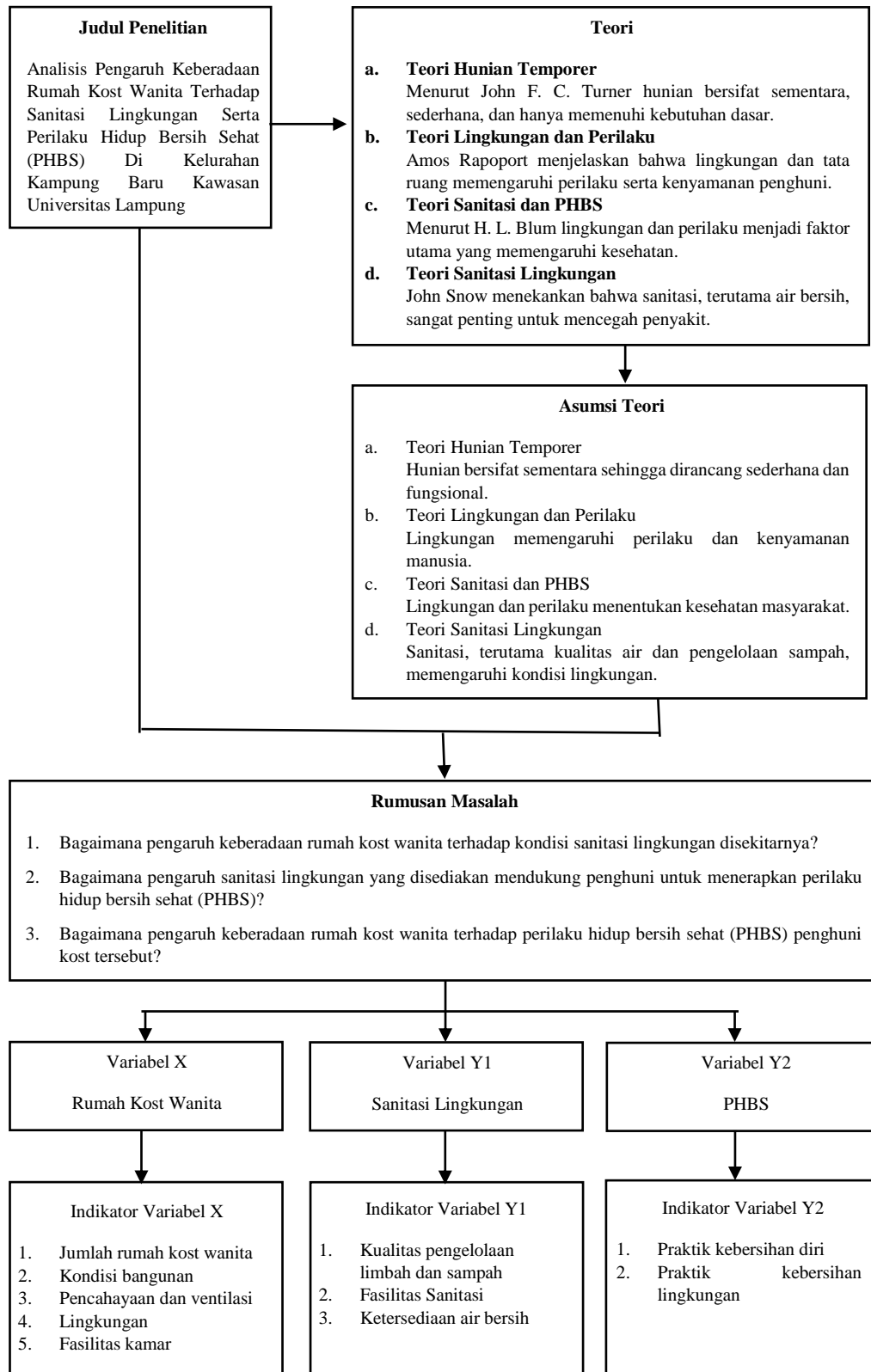
2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Analisis Pengaruh Keberadaan Rumah Kost Wanita Terhadap Sanitasi Lingkungan dan PHBS

Menurut teori HL Blum, derajat kesehatan ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika (keturunan) (Hayati dan Pawenang, 2021). Lingkungan rumah kost banyak terdapat di sekitar kampus dan dihuni mahasiswa atau pekerja perantau. Berdasarkan teori H. L. Blum, lingkungan dan perilaku berperan penting dalam kesehatan, sehingga rumah kost perlu memiliki sanitasi yang memadai. Teori Hunian Temporer menjelaskan bahwa rumah kost sebagai tempat tinggal sementara harus mampu memenuhi kebutuhan dasar penghuni, termasuk sanitasi. Selanjutnya, teori lingkungan dan perilaku manusia (*Environment-Behavior*) serta teori John Snow menegaskan bahwa kondisi sanitasi, khususnya pengelolaan air bersih dan limbah, berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta risiko kesehatan penghuni rumah kost.

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya. Sementara itu, hipotesis deskriptif merupakan dugaan sementara yang menggambarkan nilai atau kondisi satu variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai arah awal dalam proses penelitian yang akan diuji secara empiris.

Hipotesis deskriptif dalam penelitian ini dirumuskan sebagai dugaan sementara, yaitu:

HP 1: Keberadaan rumah kost wanita diduga berkontribusi terhadap kondisi sanitasi lingkungan di sekitarnya, baik dalam hal pengelolaan limbah, ketersediaan sarana sanitasi, maupun kebersihan lingkungan.

HP 2: Sanitasi lingkungan yang tersedia diduga cukup memengaruhi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh penghuni kost, terutama terkait kebersihan diri, kebiasaan pembuangan sampah, dan penggunaan fasilitas sanitasi.

HP 3: Lingkungan rumah kost wanita diduga memberikan pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penghuni, di mana kondisi lingkungan yang sehat cenderung mendorong perilaku PHBS yang lebih baik.

Secara keseluruhan, ketiga hipotesis tersebut memberikan arah awal dalam menguji hubungan antarvariabel yang diteliti, khususnya mengenai pengaruh rumah kost wanita, sanitasi lingkungan, dan PHBS. Hipotesis ini akan dibuktikan melalui analisis data untuk mengetahui apakah dugaan yang telah dirumuskan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap fenomena yang diteliti.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan data berbentuk angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2020). *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode analisis statistik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel laten dan variabel terukur secara simultan (Yarsasi dkk., 2025). Model persamaan struktural merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur yang menjadi satu metode statistik komprehensif (Nugraheni dan Sugiyanta, 2022). Tipe SEM yang digunakan *Reflective - Reflective Higher Order Construct/Second Order Analysis*. Analisis SEM dipilih untuk menggambarkan kondisi keberadaan rumah kost wanita, tingkat sanitasi lingkungan, serta perilaku hidup bersih sehat (PHBS) masyarakat di Kelurahan Kampung Baru secara sistematis. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner dengan skala likert, diolah menggunakan *SmartPLS* 3.0, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah periode dari persiapan hingga pelaporan. Penelitian ini dilakukan pada 15 Oktober sampai dengan 02 November 2025, meliputi penyusunan instrumen, perizinan, observasi, serta pengumpulan dan analisis data sesuai metode yang digunakan.

Tabel 4. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025											
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Prapenelitian	■											
2	Persetujuan Judul		■										
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■						
4	Seminar Proposal					■							
5	Pengumpulan dan Pengolahan Data							■	■	■	■	■	
6	Penyusunan Hasil Penelitian									■	■	■	
7	Bimbingan Hasil Penelitian											■	■

Sumber: Dokumen Penelitian, 2025

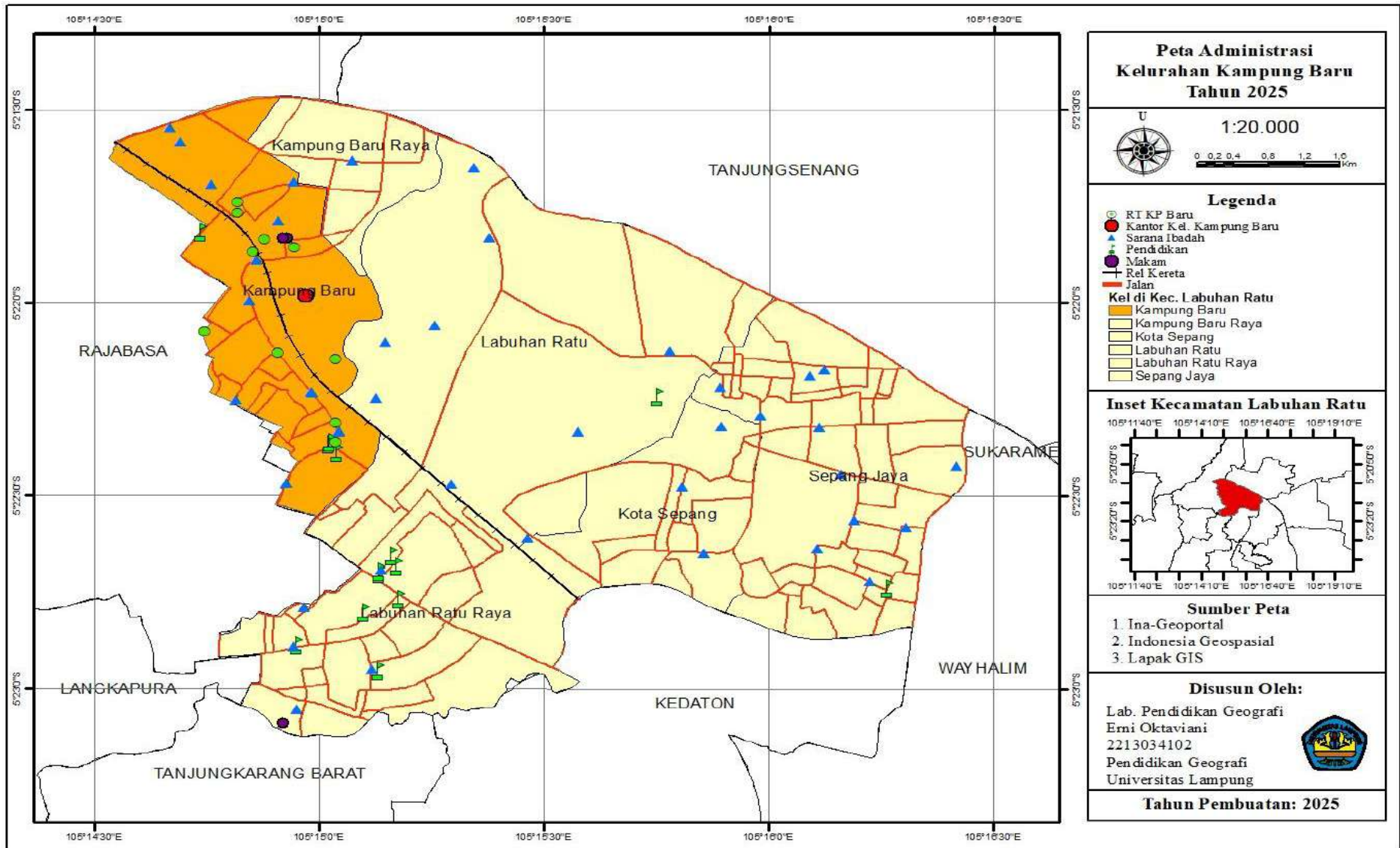
2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk pengumpulan data sesuai tujuan penelitian dengan mempertimbangkan kesesuaian fokus, kemudahan akses, dan ketersediaan data. Pemilihan lokasi yang tepat membantu memperoleh data yang akurat dan relevan. Hal ini juga memastikan data mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Selain itu, pemahaman terhadap karakteristik lokasi penting dalam analisis data. Kondisi wilayah dan aktivitas sosial dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, latar belakang lokasi perlu dipahami secara menyeluruh. Hal ini membantu peneliti dalam menafsirkan hasil secara lebih akurat sehingga analisis menjadi lebih komprehensif dan relevan terhadap wilayah penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Universitas Lampung, tepatnya di Kelurahan Kampung Baru, yang merupakan wilayah dengan aktivitas mahasiswa yang cukup tinggi. Lokasinya yang berdekatan dengan Universitas Lampung dan beberapa perguruan tinggi lainnya menjadikan kawasan ini sebagai tujuan mahasiswa dari berbagai daerah untuk mencari tempat tinggal. Tingginya arus masuk mahasiswa tersebut menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan rumah kost, khususnya rumah kost putri, di Kelurahan Kampung Baru.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sebanyak 67 rumah kost wanita yang tersebar di 10 RT dan 2 LK di Kelurahan Kampung Baru. Kepadatan pemukiman mahasiswa di wilayah ini menjadikan lokasi penelitian sangat relevan untuk mengkaji fenomena tempat tinggal mahasiswa serta kondisi lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan penelitian di lokasi ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik rumah kost putri serta kondisi sosial dan lingkungan yang melingkupinya.



Gambar 3. Peta Administrasi Kelurahan Kampung Baru Tahun 2025

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

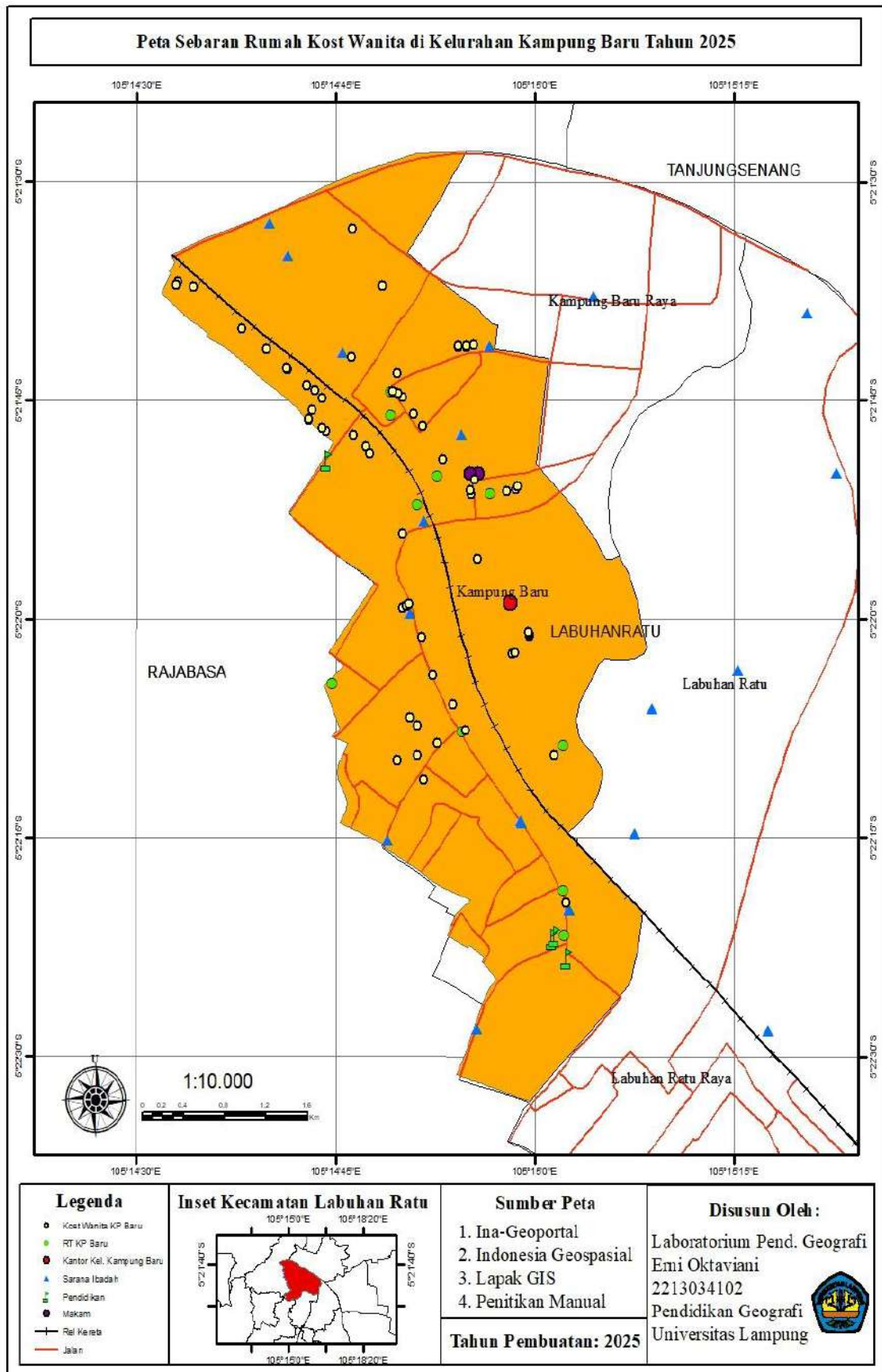
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kelurahan Kampung Baru yang memiliki dan menjadi penghuni rumah kost wanita. Populasi tersebut mencakup seluruh individu yang terlibat langsung dalam kepemilikan maupun penghuni rumah kost wanita di wilayah tersebut. Berikut tabel jumlah rumah kost wanita di kelurahan Kampung Baru:

Tabel 5. Jumlah Rumah Kost Wanita di Kelurahan Kampung Baru

Rumah Kost Wanita		
LK	RT	Jumlah
I	1	5
	2	6
	3	2
	4	22
	5	12
II	1	6
	2	10
	3	2
	4	1
	5	1
Jumlah Total		67

Sumber: Observasi, 2025

Berikut ini merupakan peta populasi rumah kost wanita yang terdapat di Kelurahan Kampung Baru, yaitu:



Gambar 4. Peta Sebaran Rumah Kost Wanita Tahun 2025

Sumber: Data Penelitian, 2025

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2020). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Subhaktiyasa, 2024). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah beberapa rumah kost yang akan mewakili keseluruhannya dengan *purposive sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Total Populasi

Rumah Kost Wanita		
LK	RT	Jumlah
I	1	5
	2	6
	3	2
	4	22
	5	12
II	1	6
	2	10
	3	2
	4	1
	5	1
Jumlah Total		67
Jumlah Total Orang		1.013 Orang

Sumber: Observasi

Rincian lengkap jumlah kamar setiap rumah kost wanita yang dijadikan populasi dapat dilihat melalui lampiran 4 pada halaman 113. Ditentukan dengan rumus slovin dengan kesalahan 10%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = jumlah sampel yang harus diambil

N = jumlah populasi keseluruhan

e = tingkat kesalahan (margin of error) yang dapat ditoleransi, biasanya 0,1 (10%), 0,05 (5%), atau 0,01 (1%)

$$n = \frac{1.013}{1 + 1.013(0,1)^2} = \frac{1.013}{1 + 10,13} = \frac{1.013}{11,13} = 91$$

Maka sampel dalam penelitian ini adalah 91 orang yang akan ditentukan dengan *purposive sampling*.

3.4 Alat dan Bahan

1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu:

- 1) *Microsoft Word* 2019 digunakan untuk menyusun laporan.
- 2) *Google Essensial* dan *smartphone* digunakan untuk observasi dan dokumentasi.
- 3) *ArcGIS* digunakan untuk melakukan penyusunan peta administrasi dan peta sebaran rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.
- 4) *SmartPLS 3.0* digunakan untuk melakukan analisis data pada penelitian.
- 5) *Microsoft Excel* digunakan untuk menyiapkan data dalam skala likert.

2. Bahan Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu:

- 1) Data rumah kost (observasi) dikumpulkan dengan observasi menitikan dengan *google essensial* dan digunakan untuk penyusunan peta sebaran rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.
- 2) *Shape file* regional Indonesia digunakan untuk pembuatan peta administrasi dan sebaran rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.
- 3) *Shape file* batas kecamatan digunakan untuk pembuatan peta administrasi dan sebaran rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.

- 4) *Shape file* batas kelurahan/desa digunakan untuk pembuatan peta administrasi dan sebaran rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.
- 5) *Shape file* jalan digunakan untuk pembuatan peta administrasi dan sebaran rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.
- 6) *Shape file* jalan rel kereta api satu jalur digunakan untuk pembuatan peta administrasi dan sebaran rumah kost wanita di Kelurahan Kampung Baru.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel (DOV)

1. Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang memiliki nilai atau karakteristik yang dapat berubah (bervariasi) dan dapat diukur untuk dianalisis dalam suatu penelitian. Variabel digunakan untuk menggambarkan fenomena dan mengetahui hubungan atau pengaruh antar konsep yang diteliti. Dalam konteks analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), variabel menjadi komponen utama dalam membangun model penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal maupun struktural antar konsep secara sistematis dan terukur, serta dalam SEM terdapat variabel eksogen, endogen, dan mediasi (Febryaningrum dkk., 2024). Berikut variabel pada penelitian ini yaitu:

1) Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain dalam model dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel independent. Dalam penelitian ini, rumah kost wanita yang dilambangkan sebagai X menggambarkan kondisi tempat tinggal, seperti kepadatan penghuni, fasilitas sanitasi, dan pengelolaan lingkungan kost, yang dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi sanitasi lingkungan di sekitarnya. Rumah kost wanita merupakan hunian sementara dengan karakteristik tertentu yang dapat

memengaruhi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) penghuninya.

2) Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam model dan sering disebut sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, sanitasi lingkungan yang dilambangkan sebagai Y1 menjadi variabel endogen karena kondisinya dipengaruhi oleh keberadaan dan karakteristik rumah kost wanita, seperti pengelolaan limbah, kebersihan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas sanitasi yang ada di lingkungan tersebut.

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang terikat pada variabel eksogen dan endogen dalam suatu model. Dalam penelitian ini, PHBS yang dilambangkan sebagai Y2 berfungsi untuk menghubungkan pengaruh rumah kost wanita terhadap sanitasi lingkungan. Artinya, kondisi rumah kost dapat memengaruhi perilaku penghuni dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, yang kemudian berdampak pada kualitas sanitasi lingkungan. Variabel mediasi disebut juga variabel intervening yang menghubungkan variabel eksogen dengan endogen. Dengan demikian, variabel ini memiliki peran yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dan endogen.

2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi Operasional Variabel (DOV) adalah penjabaran nyata dari variabel penelitian agar bisa diukur dan diamati secara langsung. DOV membantu peneliti memahami dengan jelas apa yang ingin diteliti dan bagaimana cara mengukurnya. Melalui DOV, setiap variabel dijelaskan berdasarkan teori, lalu diterjemahkan menjadi indikator yang bisa diukur. Peneliti dapat menghindari kebingungan saat mengumpulkan dan menganalisis data. Selain itu, DOV juga memudahkan peneliti lain untuk mengulang atau membandingkan penelitian, karena variabel dan indikatornya sudah dijabarkan secara sistematis dan terukur.

Tabel 7. DOV

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran
1.	Rumah Kost Wanita (X)	Rumah kost adalah sebuah jenis hunian sementara yang biasanya disewakan kepada individu yang membutuhkan tempat tinggal untuk jangka waktu tertentu.	Jumlah kamar rumah kost wanita	1) Jumlah kamar sesuai dengan kapasitas.	Observasi Skala Likert
				2) Kapasitas penghuni setiap rumah kost.	
			Kondisi bangunan	1) Kokoh dan terawat.	Observasi Skala Likert
				2) Lantai dan dinding bebas jamur.	
			Pencahayaan dan ventilasi	1) Terdapat jendela dan ventilasi. 2) Ruang tidak pengap.	Observasi Skala Likert
Lingkungan	1) Bebas dari tumbukan sampah. 2) Saluran pembuangan baik (Tidak ke rel kereta api).	Observasi Skala Likert			
2.	Sanitasi Lingkungan (Y1)	Sanitasi lingkungan merujuk pada upaya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, serta pengendalian penyakit melalui peningkatan kondisi lingkungan.	Kualitas pengelolaan limbah dan sampah	1) Adanya sistem pemilahan sampah organik dan anorganik.	Skala Likert
				2) Sampah diangkut secara teratur.	
				3) Pembuangan akhir limbah cair (Air bekas cuci, air mandi, dan tinja)	
			Fasilitas sanitasi	1) Tersedia tempat pembuangan sampah tertutup.	Skala Likert
				2) Ketersediaan fasilitas yang memadai, kamar mandi dan dapur bersih.	
3) Fasilitas umum dapur dan kamar mandi dengan saluran yang baik					
Ketersediaan air bersih	1) Akses mudah penghuni kost terhadap sumber air bersih. 2) Kualitas air (Jernih/keruh).	Skala Likert			

Tabel 7. (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran
3.	Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) (Y2)	Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah serangkaian praktik yang dilakukan individu atau komunitas untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan.	Praktik kebersihan diri	3) Tekanan air cukup memadai. 1) Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. 2) Kebiasaan mandi dan menjaga kebersihan tubuh. 3) Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. 4) Menjaga kebersihan kamar pribadi.	Skala Likert
			Praktik kebersihan lingkungan	1) Partipasi penghuni dalam menjaga kebersihan rumah kost. 2) Berinisiatif membersihkan area sekitar rumah kost. 3) Mengingatkan penghuni kost lain agar menjaga kebersihan lingkungan.	

Sumber: Analisis Penelitian, 2025

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai perilaku atau kejadian dalam konteks alami. Observasi dapat dilakukan secara langsung, di mana peneliti berada di lokasi kejadian, atau secara tidak langsung menggunakan alat bantu untuk merekam data. Keunggulan observasi adalah kemampuannya untuk menangkap dinamika situasi yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain, sehingga sering digunakan dalam penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data atau informasi sesuai tujuan penelitian. Kuesioner biasanya disusun secara sistematis dengan pertanyaan terbuka maupun tertutup, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang terukur dan dapat dianalisis secara kuantitatif

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi lebih dalam. Dalam wawancara, peneliti dapat menggunakan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya (terstruktur), kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup (semi-terstruktur), atau membiarkan percakapan mengalir bebas (tidak terstruktur). Metode ini sangat efektif untuk mengeksplorasi pengalaman, pendapat, dan pandangan responden secara mendalam. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk

mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan kompleks tentang subjek yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan informasi dari dokumen, catatan, atau arsip yang relevan. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menganalisis berbagai jenis dokumen, seperti foto atau rekaman, untuk bukti pada lampiran akhir penelitian. Metode ini berguna untuk melengkapi data dari metode lain dan memberikan konteks tambahan dalam penelitian. Dokumentasi juga membantu peneliti memahami latar belakang dan perkembangan suatu fenomena, serta menjadikan proses pengumpulan data lebih efisien tanpa memerlukan interaksi langsung dengan subjek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini adalah dengan analisis SEM dengan *SmartPLS* dan tipe yang digunakan *Reflective - Reflective Higher Order Construct* atau *Second Order Analysis* serta pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang dilakukan adalah membandingkan antara variabel, yaitu rumah kost wanita (variabel eksogen/independen) dengan sanitasi lingkungan (variabel endogen/dependen), sanitasi lingkungan (variabel endogen/dependen) dengan PHBS (variabel mediasi/intervening (dependen)), dan rumah kost wanita (variabel eksogen/independen) dengan PHBS (variabel mediasi/intervening (dependen)).

1. Analisis SEM

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode analisis statistik lanjutan yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, baik yang dapat diukur langsung maupun yang bersifat laten (tidak dapat diukur secara langsung). SEM menggabungkan dua model sekaligus, yaitu model pengukuran (measurement model) untuk menguji validitas dan reliabilitas

indikator, serta model struktural (structural model) untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel. SEM terbagi menjadi dua pendekatan, yakni *Covariance-Based SEM (CB-SEM)* yang digunakan untuk menguji teori, dan *Partial Least Squares SEM (PLS-SEM)* yang bersifat eksploratif dan tidak memerlukan data berdistribusi normal atau jumlah sampel besar. Penggunaan *SmartPLS 3* dalam analisis PLS-SEM sangat membantu peneliti karena perangkat lunak ini dapat memproses data dengan cepat dan menampilkan hasil pengujian validitas, reliabilitas, serta kekuatan hubungan antar variabel melalui nilai *R-square* dan *t-statistic* (Subagiyo dan Syaichoni, 2022). Tipe yang digunakan adalah *Reflective - Reflective Higher Order Construct* atau *Second Order Analysis*. Tipe *Reflective - Reflective Higher Order Construct (HOC)* adalah model PLS-SEM di mana konstruk tingkat tinggi dibentuk oleh beberapa konstruk reflektif tingkat pertama, dengan indikator sebagai refleksi dari variabel laten yang digunakan untuk menggambarkan konsep yang kompleks dan multidimensi (Sarstedt dkk, 2019). Dengan demikian, *SmartPLS 3* menjadi alat yang praktis untuk menganalisis model penelitian yang kompleks serta menguji hipotesis secara efisien, terutama bagi penelitian dengan jumlah responden yang terbatas.

a. Uji Validitas

a) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam satu variabel saling berkorelasi kuat dan benar-benar menggambarkan konstruk yang sama (Suryanti & Ekawati, 2023).

Ketentuannya:

Nilai *loading factor* $\geq 0,7$ \rightarrow indikator dinyatakan *valid*.

Nilai *loading factor* $< 0,7$ \rightarrow indikator dinyatakan tidak *valid*.

Selain itu, dilihat juga dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*:

Nilai *AVE* $\geq 0,5$ \rightarrow konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik.

Nilai AVE $< 0,5 \rightarrow$ konstruk tidak *valid*, artinya indikator-indikatornya tidak cukup menjelaskan variabel laten tersebut.

b) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan memastikan bahwa indikator dari satu variabel tidak terlalu kuat berkorelasi dengan variabel lain, sehingga benar-benar membedakan antara konstruk yang berbeda.

Uji ini bisa dilihat melalui dua pendekatan:

Nilai AVE dibandingkan dengan korelasi antar konstruk, *valid* jika akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk lainnya.

Nilai *cross loadings*, indikator harus memiliki nilai *cross loadings* yang lebih besar pada konstruknya sendiri dibandingkan nilai *cross loadings* terhadap konstruk lain. Jika salah satu indikator memiliki *cross loadings* lebih tinggi terhadap konstruk lain, maka indikator tersebut tidak *valid* secara diskriminan dan sebaiknya dihapus atau direvisi (Suryanti dan Ekawati, 2023).

Penamaan konstruk laten dalam model PLS-SEM bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan analisis, selama tetap merepresentasikan konsep teoretis yang diukur melalui indikator-indikator terobservasi. Penekanan utama dalam SEM bukan terletak pada simbol atau nama konstruk, melainkan pada kejelasan hubungan antara konstruk laten dan indikatornya dalam model pengukuran (Putri dkk., 2014). Analisis dilakukan melalui istilah ganti dalam *SmartPLS* nanti, sebagai berikut:

1. Rumah Kost Wanita (X)

a. Indikator: Jumlah rumah kost wanita (RKW 1)

Sub-indikator:

- 1) Jumlah kamar sesuai dengan kapasitas (X1)
- 2) Kapasitas penghuni setiap rumah kost (X2)

b. Indikator: Kondisi bangunan

Sub-indikator:

- 1) Kokoh dan terawatt (X3)
 - 2) Lantai dan dinding bersih (X4)
- c. Indikator: Pencahayaan dan ventilasi
- Sub-indikator:
- 1) Terdapat jendela dan ventilasi (X5)
 - 2) Ruangan tidak pengap (X6)
- d. Indikator: Lingkungan
- Sub-indikator:
- 1) Bebas dari tumpukan sampah (X7)
 - 2) Saluran pembuangan baik (Tidak ke Rel Kereta Api) (X8)
- e. Indikator: Fasilitas Kamar
- Sub-indikator:
- 1) Terdapat tempat tidur, lemari, meja (X9)
 - 2) Barang tertata rapi (X10)

2. Sanitasi Lingkungan (Y1)

- a. Indikator: Kualitas pengelolaan limbah dan sampah (SL1)
- Sub-indikator:
- 1) Adanya sistem pemilahan sampah organik dan anorganik (Y1.1)
 - 2) Sampah diangkut secara teratur (Y1.2)
 - 3) Pembuangan akhir limbah cair (Air bekas cuci, air mandi, dan tinja) (Y1.3)
- b. Indikator: Fasilitas rumah kost (SL2)
- Sub-indikator:
- 1) Tersedia tempat pembuangan sampah tertutup (Y1.4)
 - 2) Ketersediaan fasilitas yang memadai, kamar mandi dan dapur bersih (Y1.5)
 - 3) Fasilitas umum dapur dan kamar mandi dengan saluran yang baik (Y1.6)
- c. Indikator: Ketersediaan air bersih (SL3)
- Sub-indikator:

- 1) Akses penghuni rumah kost terhadap air bersih (Sumur bor/mata air/air PAM) (Y1.7)
- 2) Kualitas air (Jernih/keruh) (Y1.8)
- 3) Tekanan air cukup memadai (Y1.9)

3. Perilaku Hidup Bersih Sehat/PHBS (Y2)

a. Indikator: Praktik kebersihan diri (PHBS1)

Sub-indikator:

- 1) Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya (Y2.1)
- 2) Kebiasaan mandi dan menjaga kebersihan tubuh (Y2.2)
- 3) Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun (Y2.3)
- 4) Menjaga kebersihan kamar pribadi (Y2.4)

b. Indikator: Praktik kebersihan lingkungan (PHBS2)

Sub-indikator:

- 1) Partisipasi penghuni dalam menjaga kebersihan rumah kost (Y2.5)
- 2) Berinisiatif membersihkan area sekitar kost (Y2.6)
- 3) Mengingatkan penghuni kost lain agar menjaga kebersihan lingkungan (Y2.7)

Setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner penelitian yang disebarkan kepada 91 penghuni rumah kost wanita, diperoleh hasil bahwa tidak seluruh butir pertanyaan memenuhi kriteria validitas. Pada tahap awal terdapat 35 butir soal yang diuji kepada jumlah responden yang sama, namun setelah dilakukan pengujian, beberapa pertanyaan dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil tersebut, hanya 26 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak digunakan, sehingga ke-26 butir soal tersebut kemudian digunakan kembali dan disebarkan kepada 91 responden yang sama sebagai instrumen penelitian yang telah disempurnakan.

Berikut ini kuesioner yang akan menjadi pertanyaan dalam penelitian:

Tabel 8. Kuesioner Penelitian

No	Sub-indikator	Keterangan
Rumah Kost Wanita (X)		
1.	Jumlah kamar di rumah kost wanita sudah memadai untuk kebutuhan tempat tinggal mahasiswa	Valid
2.	Kapasitas penghuni di rumah kost sangat sesuai dengan jumlah kamar yang tersedia	Valid
3.	Bangunan rumah kost tempat Anda tinggal terlihat kokoh dan terawat	Valid
4.	Kondisi lantai dan dinding rumah kost Anda selalu bersih dan tidak berjamur	Valid
5.	Setiap kamar kost memiliki jendela dan ventilasi yang berfungsi dengan baik	Valid
6.	Lingkungan rumah kost Anda terbebas dari tumpukan sampah	Valid
7.	Sekitar rumah kost tidak terdapat genangan air saat hujan	Tidak valid
8.	Setiap kamar tersedia tempat tidur, lemari, dan meja dalam kondisi baik	Valid
9.	Lokasi rumah kost anda strategis	Tidak valid
10.	Harga sewa rumah kost wanita di kawasan ini sebanding dengan fasilitas yang diberikan	Tidak valid
11.	Struktur bangunan rumah kost wanita terasa aman untuk ditempati dalam jangka panjang	Tidak valid
12.	Pemilik rumah kost wanita rutin melakukan perawatan dan perbaikan bangunan jika diperlukan	Tidak valid
13.	Sirkulasi udara di dalam kamar kost terasa segar dan tidak pengap	Valid
14.	Lingkungan sekitar rumah kost memiliki saluran pembuangan air yang berfungsi baik (Tidak ke rel kereta api)	Valid
15.	Perabotan di kamar kost (tempat tidur, meja, lemari) tertata rapi dan mendukung kenyamanan penghuni	Valid
Sanitasi Lingkungan (Y1)		
16.	Di rumah kost belum terdapat pemilahan sampah organik dan anorganik	Valid

Tabel 8. (Lanjutan)

No	Sub-indikator	Keterangan
17.	Tersedia tempat pembuangan sampah yang tertutup dan mudah dijangkau oleh penghuni	Valid
18.	Limbah cair seperti air bekas cucian, air mandi, dan tinja dibuang melalui saluran pembuangan yang tertutup dan berfungsi dengan baik	Valid
19.	Fasilitas kebersihan seperti kamar mandi dan dapur tersedia dalam jumlah sudah yang memadai bagi penghuni	Valid
20.	Dapat mengakses sumber air bersih di rumah kost (seperti sumur bor, mata air, atau air PAM) dengan sangat mudah	Valid
21.	Air yang digunakan di rumah kost sangat jernih dan tidak berbau	Valid
22.	Sampah di rumah kost diangkut secara teratur oleh petugas kebersihan atau pihak pengelola	Valid
23.	Fasilitas umum seperti dapur dan kamar mandi dilengkapi dengan saluran air yang berfungsi baik	Valid
24.	Tekanan air di rumah kost cukup kuat dan lancar digunakan setiap saat	Valid
25.	Air yang digunakan di rumah kost aman untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci	Tidak valid
Perilaku Hidup Bersih Sehat/PHBS (Y2)		
26.	Saya selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan	Valid
27.	Saya memiliki kebiasaan mandi dan menjaga kebersihan tubuh setiap hari	Valid
28.	Saya berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan rumah kost bersama penghuni lainnya	Valid
29.	Saya mengikuti kegiatan gotong royong atau kerja bakti di lingkungan rumah kost	Tidak valid
30.	Saya selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah dari kamar mandi	Valid
31.	Saya rutin mengganti pakaian bersih setiap hari untuk menjaga kebersihan tubuh	Tidak valid
32.	Saya selalu menjaga kebersihan kamar pribadi agar tidak berbau dan bebas dari serangga	Valid
33.	Saya berinisiatif untuk membersihkan area sekitar rumah kost tanpa harus diminta	Valid

Tabel 8. (Lanjutan)

No	Sub-indikator	Keterangan
34.	Saya tidak membuang sampah sembarangan meskipun tempat sampah agak jauh	Tidak valid
35.	Saya ikut mengingatkan penghuni kost lain agar menjaga kebersihan lingkungan bersama	Valid

Sumber: Kuesioner Penelitian, 2025

Pada Tabel 8 kuesioner penelitian, pertanyaan yang diperoleh valid untuk melanjutkan penelitian yaitu:

1. Variabel Rumah Kost (X)

- 1) Untuk indikator jumlah rumah kost wanita (X1-X2) pertanyaan nomor 1 dan 2.
- 2) Untuk indikator kondisi bangunan (X3-X4) pertanyaan nomor 3 dan 4.
- 3) Untuk indikator pencahayaan dan ventilasi (X5-X6) pertanyaan nomor 5 dan 13.
- 4) Untuk indikator lingkungan pertanyaan (X7-X8) nomor 6 dan 14.
- 5) Untuk indikator fasilitas kamar pertanyaan nomor (X9-X10) 8 dan 15.

2. Variabel Sanitasi Lingkungan (Y1)

- 1) Untuk indikator kualitas pengelolaan limbah dan sampah (Y1.1-Y1.2-Y1.3) pertanyaan nomor 16, 17, dan 18.
- 2) Untuk indikator fasilitas rumah kost pertanyaan (Y1.4-Y1.5-Y1.6) nomor 19, 20, dan 21.
- 3) Untuk indikator ketersediaan air bersih pertanyaan nomor (Y1.7-Y1.8-Y1.9) nomor 22, 23, dan 24.

3. Variabel Perilaku Hidup Bersih Sehat/PHBS (Y2)

- 1) Untuk indikator praktik kebersihan diri (Y2.1-Y2.2-Y2.3-Y2.4) pertanyaan nomor 26, 27, 30, dan 32.
- 2) Untuk indikator praktik kebersihan lingkungan (Y2.5-Y2.6-Y2.7) pertanyaan nomor 28, 33, dan 35.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa dari 35 butir pertanyaan yang disusun dalam kuesioner penelitian, terdapat 26 pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Rincian

pertanyaan valid tersebut meliputi 10 pertanyaan pada variabel Rumah Kost Wanita, 9 pertanyaan pada variabel Sanitasi Lingkungan, serta 7 pertanyaan pada variabel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sementara itu, butir pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas dinyatakan tidak layak digunakan karena tidak mampu merepresentasikan konstruk variabel secara optimal. Oleh karena itu, butir-butir pertanyaan yang tidak valid dikeluarkan dari model pengukuran agar tidak memengaruhi keakuratan hasil analisis, sehingga hanya indikator yang tepat digunakan untuk merepresentasikan variabel penelitian secara akurat dan menghasilkan model yang lebih valid.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dari total 35 pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian, hanya 26 pertanyaan yang selanjutnya digunakan dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Adapun rincian butir pertanyaan yang dinyatakan valid maupun tidak valid dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 11 halaman 134 dan lampiran 12 halaman 136.

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas konstruk untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki konsistensi dalam mengukur variabel yang sama secara stabil dan dapat dipercaya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mampu menghasilkan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang dalam kondisi yang relatif sama. Dengan demikian, reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Composite Reliability (CR) $\geq 0,7 \rightarrow$ reliabel.

Cronbach's Alpha $\geq 0,7 \rightarrow$ reliabel.

rho_A $\geq 0,7 \rightarrow$ reliabel.

Pada *SmartPLS* reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, dan *Composite Reliability (CR)*, suatu variabel dinyatakan reliabel jika semua nilai tersebut berada di atas 0,70 (Suryanti dan Ekawati, 2023). Jika nilai CR atau *Cronbach's Alpha* di bawah ambang batas, maka konstruk belum reliabel, yang menunjukkan ketidakkonsistenan indikator dalam mengukur variabel sehingga hasil analisis berpotensi mengalami bias.

c. Uji Evaluasi Model

Dalam analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*, nilai *R-square (R²)* dan *f-square (f²)* digunakan sebagai bagian dari evaluasi model struktural (inner model) untuk menilai seberapa baik model penelitian bekerja, di mana *R-square (R²)* menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan variabel mediasi, sedangkan *f-square (f²)* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel dalam model. Evaluasi model dilakukan dengan menggunakan nilai *R-square* untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi antar variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa *R²* dan *f²* merupakan bagian dari uji evaluasi model (Febryaningrum dkk., 2024).

a) *R-square*

Koefisien determinasi atau *R-square* menunjukkan seberapa besar variabel laten independen (eksogen) mampu menjelaskan perubahan pada variabel laten dependen (endogen) dan variabel laten mediasi dalam model PLS-SEM. Semakin tinggi nilai *R-square*, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel, sedangkan nilai *R-square* yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi variabel dependen (Artanto dkk., 2021). Nilai *R-Square* umumnya dikategorikan sebagai berikut:

0.75 ke atas = Tinggi

0.50 – 0.75 = Moderat/Sedang

0.25 – 0.50 = Low/Rendah

b) F-square

F-square digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel independent (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) serta variabel mediasi dalam model PLS-SEM. Nilainya menunjukkan perubahan pada variabel dependen dan variabel mediasi saat variabel independent dimasukkan atau dikeluarkan, di mana nilai besar berarti pengaruh kuat dan nilai kecil berarti lemah. Oleh karena itu, *f-square* digunakan untuk mengelompokkan kekuatan pengaruh variabel ke dalam kategori kecil, sedang, atau besar (Artanto dkk., 2021). Kriteria umum yang digunakan adalah:

0,02 = pengaruh kecil

0,15 = pengaruh sedang

0,35 = pengaruh besar

d. Hasil Calculate Algorithm SEM

Dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan software seperti *SmartPLS*, tahap *Final Calculate Algorithm* merupakan proses utama untuk menghasilkan nilai estimasi dari model yang telah dibangun. Pada tahap ini, sistem akan menghitung seluruh parameter model secara simultan, seperti nilai *outer loading* pada model pengukuran (*outer model*) serta *path coefficient*, *R-square*, dan *F-square* pada model struktural (*inner model*). Proses ini bertujuan untuk memperoleh hasil akhir yang menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel dan kualitas model secara keseluruhan. Dengan kata lain, *Final Calculate Algorithm* adalah langkah inti dalam SEM yang digunakan untuk mengolah data menjadi *output* statistik.

Diagram jalur (*Path Diagram*) adalah visualisasi dari *SmartPLS* yang menunjukkan hubungan antar variabel RKW (Rumah Kost Wanita), SL (Sanitasi Lingkungan), dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) beserta indikatornya. Diagram ini memperlihatkan arah dan kekuatan pengaruh melalui nilai *R-square*, koefisien jalur, dan *cross loadings*. Koefisien jalur adalah penghubung variabel dengan variabel dan variabel dengan indikator,

dengan kategori $< 0,30$ artinya lemah, $0,30 - 0,60$ artinya sedang, dan $>0,60$ artinya kuat (Putri dkk., 2014). *Cross loadings* merupakan bagian dari uji validitas diskriminan dapat dilihat diantar indikator dengan sub-indikator pada panah penghubung.

Setelah *Path Diagram* dianalisis melalui *calculate algorithm*, *SmartPLS* menghasilkan output utama untuk menilai kualitas model penelitian. Output tersebut mencakup uji validitas dan reliabilitas, serta nilai *R-square*, dan koefisien jalur, dan *cross loadings*. untuk melihat kekuatan dan besarnya pengaruh antarvariabel. Seluruh hasil ini membantu peneliti menilai hubungan antarvariabel dan memastikan model penelitian sesuai dengan data yang diperoleh.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada *SmartPLS* dilakukan melalui *bootstrapping*, yaitu teknik resampling yang menghasilkan nilai *t-statistic* dan *p-value* untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel. Melalui proses ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis dalam model diterima atau ditolak berdasarkan hasil statistik yang diperoleh. Uji hipotesis dalam *SmartPLS* dilakukan melalui proses *bootstrapping*, yang menghasilkan nilai *t-statistic* dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel memang nyata dan bukan kebetulan (Artanto dkk., 2021).

2. Kriteria Sampel Penelitian

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap tujuan penelitian. teknik ini digunakan ketika informasi hanya bisa diperoleh dari individu atau kelompok tertentu yang memiliki karakteristik relevan dengan masalah penelitian (Asrulla dkk, 2023). Peneliti menentukan kriteria sampel berdasarkan tujuan terkait variabel yang dikaji dan permasalahan yang akan diteliti, sehingga sampel yang dipilih benar-benar mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berikut karakteristik yang ditentukan pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Rumah Kost hanya khusus untuk wanita atau perempuan
- 2) Lokasi rumah kost wanita berdomisili di Kelurahan Kampung Baru, sekitar Universitas Lampung
- 3) Telah Tinggal minimal 3 bulan di rumah kost wanita tersebut
- 4) Berusia 17 tahun ke atas (mahasiswa atau pekerja)
- 5) Rumah kost wanita berada dalam radius ± 1 km dari Universitas Lampung
- 6) Bersedia menjadi sampel penelitian.

Mewakili beberapa katagori rumah kost wanita, sebagai berikut:

Tabel 9. Katagori Rumah Kost Wanita

Kategori	Jumlah Kamar	Sampel
Kost Wanita Kecil	<10	1 orang
Kost Wanita Sedang	<15	1 orang
	>16	2 orang
Kost Wanita Besar	>20	2 orang

Sumber: Data Penelitian, 2025

3. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial melalui pernyataan dengan pilihan jawaban bertingkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, sehingga dapat mengkuantifikasi respon dan menganalisis kecenderungan sikap secara sistematis.

Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel Rumah Kost Wanita, Sanitasi Lingkungan, dan PHBS melalui pernyataan dengan pilihan jawaban bertingkat, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

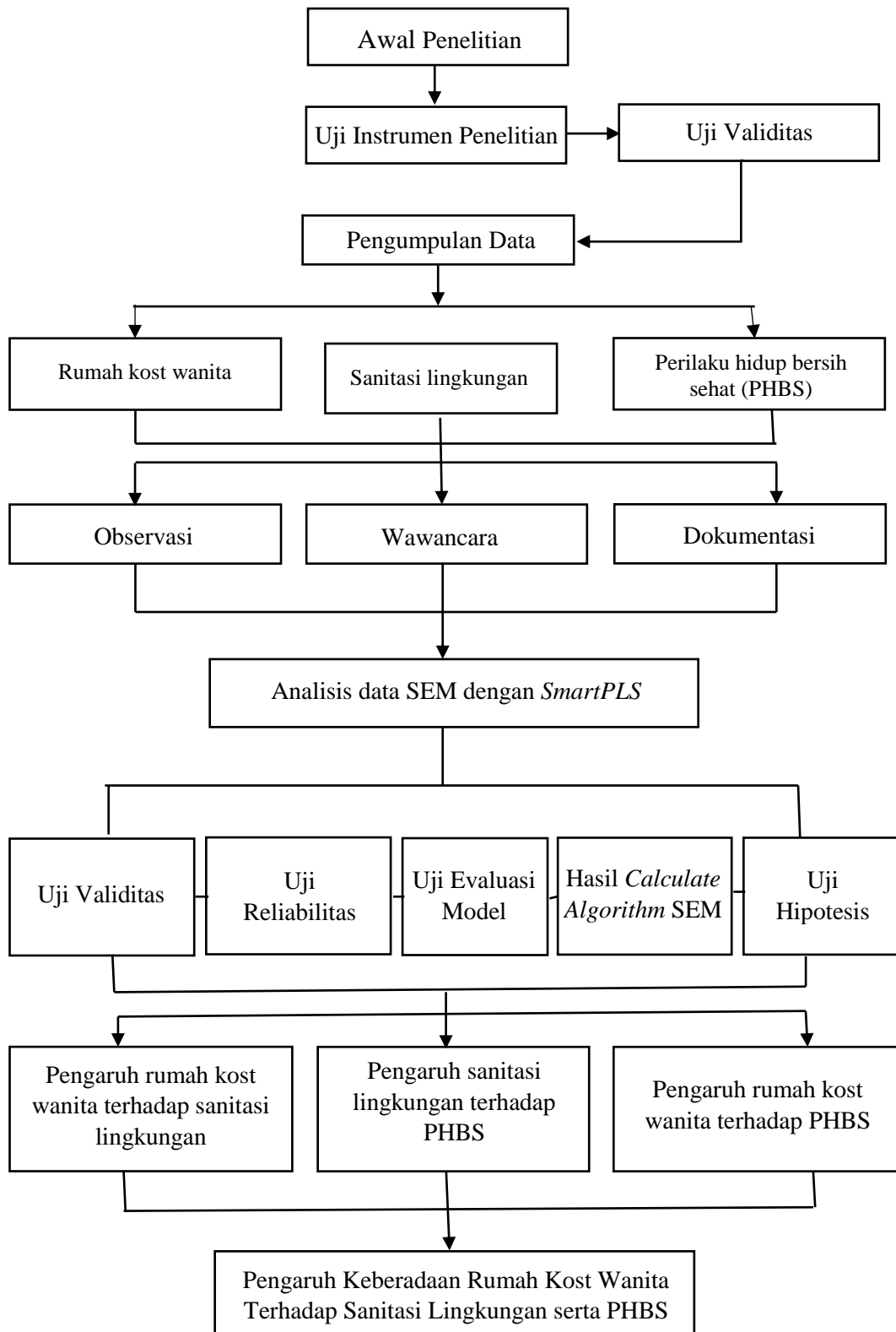
2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 5. Diagram Alir Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Rumah kost wanita memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan kuat terhadap sanitasi lingkungan di Kelurahan Kampung Baru. Hal ini dibuktikan oleh nilai *t-statistics* sebesar 10,516 dan *p-value* 0,000, yang menunjukkan hubungan $X \rightarrow Y1$ sangat signifikan secara statistik. Nilai *R-square* sebesar 0,518 menunjukkan bahwa memiliki pengaruh sedang atau moderat, sedangkan nilai *f-square* sebesar 1,077 termasuk kategori pengaruh besar. Hal ini menegaskan bahwa rumah kost wanita merupakan determinan utama kualitas sanitasi lingkungan, terutama terkait pembuangan limbah, ketersediaan air bersih, dan kebersihan fasilitas kost.
2. Sanitasi lingkungan terbukti menjadi faktor paling dominan dalam membentuk Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) penghuni kost, dengan nilai *t-statistics* sebesar 7,925 dan *p-value* 0,000 pada hubungan $Y1 \rightarrow Y2$, serta nilai *f-square* sebesar 0,528 yang termasuk kategori besar. Nilai *R-square* PHBS sebesar 0,659 menunjukkan bahwa sedang atau moderat. PHBS dipengaruhi oleh kualitas sanitasi dan kondisi rumah kost wanita secara kategori sedang atau moderat.
3. Rumah kost wanita juga berpengaruh signifikan secara langsung terhadap PHBS dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,552 dan *p-value* 0,011, *R-square* dengan nilai 0,659 menunjukkan bahwa sedang/moderat, dan memiliki kekuatan pengaruh yang kecil dengan nilai *f-square* sebesar 0,089.

Hal ini menunjukkan bahwa rumah kost wanita tetap menjadi faktor pembentuk PHBS, dan tetap berperan signifikan.

5.2 Saran

Setelah penelitian mengenai pengaruh keberadaan rumah kost wanita terhadap sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Kampung Baru kawasan Universitas Lampung selesai dilakukan, beberapa saran dapat diajukan sebagai bentuk tindak lanjut dari temuan penelitian. Saran ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan rumah kost serta mendorong penerapan PHBS secara berkelanjutan:

1. Pemilik rumah kost wanita perlu menjaga kondisi bangunan tetap layak, menyesuaikan kapasitas penghuni, serta menyediakan fasilitas yang rapi dan memadai. Kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, saluran pembuangan, dan ketersediaan air bersih juga penting untuk mendukung sanitasi yang baik. Hal ini bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi penghuni. Di samping itu, perlu adanya aturan atau himbauan agar penghuni terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sehingga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat diterapkan secara konsisten.
2. Perangkat kelurahan dan lingkungan sekitar disarankan berperan aktif dalam pengawasan sanitasi, terutama pada rumah kost dengan jumlah penghuni banyak. Inspeksi rutin dan pembinaan kebersihan perlu dilakukan agar pengelolaan limbah dan sanitasi sesuai standar, sehingga tidak menimbulkan pencemaran atau penurunan kualitas lingkungan permukiman.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kepadatan hunian, interaksi sosial, kesadaran kesehatan, dan kualitas manajemen kost. Hal ini dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang faktor yang memengaruhi PHBS serta membantu perumusan kebijakan dan pengelolaan kost yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan diharapkan menjadi lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hasriyanti, dan Syarif, E. 2022. *Geografi Sumber Daya*. In Eureka Media Aksara, Purbalingga.
- Islam, F., Priastomo, Y., Mahawati, E., Utami, N., Hairuddin, M., Fatma, F., Akbar, F., Indah, W., Septiawati, Dwi, A., dan Purwono, E. 2021. *Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan*. In Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.
- Subagiyo, R., dan Syaichoni, A. 2022. *Pelatihan sem pls*. Alim's Publishing Jakarta.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. In Alfabeta Bandung.
- Susilawaty, A. 2020. *Epidemiologi Lingkungan*. Global Eksekutif Teknologi (Vol. 21). Padang, Sumatera Barat.

Jurnal

- Anindita, N., Astuti, W., dan Hardiana, A. 2021. Pemilihan Lokasi Perumahan Bagian Barat Urban Fringe Kota Surakarta. *Desa-Kota*, 3(1), 61.
- Artanto, F. A., Fahlevi, R., dan Racmayani, N. A. 2021. Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) pada Hubungan Kepuasan Konsumen Terhadap Produk (Studi Kasus Perkumpulan Penggiat Programmer Indonesia). *Surya Informatika*, Vol. 11 No(23), 301–316.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., dan Jeka, F. 2023. Population and Sampling (Quantitative), and Selection of Key Informants (Qualitative) in a Practical Approach. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Dwi, M., Dyah, M., Puji, R., Aditya, V., dan Arista, W. 2023. Analisis sanitasi lingkungan berdasarkan tempat pembuangan sementara (TPS) sampah pada rumah kos wilayah kota Semarang. *Journal Occupational Health Hygiene And Safety*, 1(2), 91–98.
- Fawzia, I., dan Andini, D. N. 2022. Tipologi Pola Ruang Rumah Kost Mahasiswa Di Banjarbaru. *Jurnal Rivet (Riset Dan Investasi Teknologi)*, 02(01), 62–68.

- Febryaningrum, V., Buana, A. V., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., dan Suparta, I. M. 2024. Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 1–9.
- Gusti, A., dan Risandi, R. 2021. Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat pada Rumah Kos Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 74–81.
- Halengkara, L. 2016. Perencanaan Wilayah Berbasis Keserasian Lingkungan Fisik dan Kondisi Kependudukan Di Provinsi Lampung. *Jurnal Garuda Kemendikbud*, 5(1), 29–39.
- Hayati, A. N., dan Pawenang, E. T. 2021. Analisis Spasial Kesehatan Lingkungan dan Perilaku di Masa Pandemi untuk Penentuan Zona Kerentanan dan Risiko. *Ijphn*, 1(2), 164–171.
- Heriyanti, A. P., dan Rabbani, T. Z. 2025. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Dusun Begajah, Desa Jatijajar, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(1), 46–58.
- Herlina, M., Istiawati, N. F., dan Lailiya, I. 2025. Analisis Korelasi Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Correlation Analysis of Environmental Knowledge to Environmental Concern Attitude. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 954–960.
- Labamaking, M. F. L., Doke, S., dan Geghi, C. W. D. 2025. Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah Penghuni Kost di Dusun 1, Desa Penfui Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1123–1135.
- Malelak, S., Tupeng, Y. K., Nuak, M. L., Kelen, D. P., Mei, K. T., Jamparu, P., dan Lapenangga, A. K. 2023. Evaluasi Kenyamanan Ruang Kos-Kosan Daerah Dusun 1, Desa Penfui Timur, Kabupaten Kupang. *Lingkungan*, 229–239.
- Miswar, D., Yarmaidi, Aristoteles, dan Zahra, R. A. 2024. Transformasi Berkelanjutan: Bank Sampah Dan Tanam Hidroponik Mengukir Jejak Positif Di Desa Bakauheni. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–61.
- Monica, F., Jamika, F. I., Razak, A., Handayuni, L., Yuniarti, E., dan Fauzi, M. 2023. Literatur Review: Strategi Penanganan Pemukiman Kumuh di Kelurahan Batang Arau Kota Padang terkait Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Serambi Engineering*, VIII(1), 4665–4672.
- Mustamin, M. T., Quraisy, S., Nasrullah, Ansarullah, dan Nasrun, A. 2023. Rumah Sehat dan Kenyamanan Termal Pencegah Penularan Covid 19. *Pengamas*, 6(2), 1–9.
- Najmi, I., Syauki, M., Mawardi, Ismail, M. N., Yusrizal, dan Tadayanti, F. 2024.

- Sosialisasi Kebersihan Sanitasi Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Dalam Penerapan Ekonomi Sirkular di Gampong Paleuh Pulo. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 261–269.
- Nanda, M., Anasti, A., Andini, C., Ramadhani, D. F., Ayuanda, T. H., dan Tanjung, H. Y. 2023. Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 289–298.
- Natamiharja, R., Putri, R. W., Fakhri, M., dan Sabatira, F. 2022. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Perlindungan Hukum Hak Lingkungan Yang Baik Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(2), 101.
- Nisrina, A., Aramdani, A. A., Putri, D. Y., Aulina, P. A., Putri, S. A., Siregar, Y. S., dan Sembiring, I. M. 2023. Sanitasi Rumah Kos dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Penghuni Kos di Desa Tuntungan Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2, 129–135.
- Nugraheni, I. L., dan Sugiyanta, I. G. 2022. Pemodelan Berbasis Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir (Studi Kasus Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung). *Jurnal Penelitian Geografi, Volume (10)(10)*, 192–203.
- Perdana, E., dan Zahid, A. 2025. Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Sosialisasi Kebersihan Lingkungan di Desa Mujur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(5), 120–124.
- Pohan, M., dan Rialdy, N. 2023. Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Peningkatan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(2), 71–77.
- Putra, I. D. 2024. Manajemen Sanitasi Lingkungan dan Rumah Sehat Desa Balam Jaya Kecamatan Tambang Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 7(3), 534–545.
- Putra, R. P., Istiawati, N. F., Wijaya, N. M., dan Utami, R. K. S. U. 2025. Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Permukiman Di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, X(Sinta 4), 293–311.
- Putri, N. I., dan Amrullah, M. N. K. 2024. Penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Dusun Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Lahan. *Jurnal Widya Bhumi*, 4(1), 55.
- Putri, Y., Yanuar, F., dan Devianto, D. 2014. Pendugaan Koefisien Reliabilitas Multidimensional Pada Model Konstruksi Berbasis Structural Equation Modeling. *Jurnal Matematika UNAND*, 3(4), 130–138.
- Ramadhani, W. S., Pratama, D. L., Rahmat, A., dan Istiawati, N. F. 2021. Analisis

- Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kedondong , Kabupaten Pesawaran dengan Pemanfaatan Citra Landsat Land Use. *Open Science and Technology*, 01(01), 58–69.
- Rosalina, S., Hz, H., dan Rawalilah, H. 2023. Penyuluhan Tentang Rumah Sehat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kelurahan 26 Ilir Palembang Tahun 2023. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 207–220.
- Rusdiyanto, E., dan Soesanta, P. E. 2024. Penyuluhan Pentingnya Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Kunjung Mae Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 519–525.
- Salam, R. D., Awaluddin, I., dan Nurfatimah. 2025. Tingkat partisipasi, kesadaran masyarakat dan arahan konsep pengelolaan sampah rumah tangga untuk kualitas lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 9, 118–127.
- Saputra, B. D. 2023. Pemetaan Geografis Tempat Kost Wilayah Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Berbasis Mobile. *Jurnal Teknologi Pintar*, 3(3), 1–19.
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Becker, J. M., dan Ringle, C. M. 2019. How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3).
- Sejatiningsyas, R., dan Lagiono. 2023. Tinjauan Sanitasi Rumah Kos Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Penghuninya Di Desa Karangmangu Kecamatan Baturraden. *Jurnal Buletin Keslingmas*, 39(3), 121–125.
- Sekarningrum, B., Nurwati, N., dan Wibowo, H. 2023. Sanitasi Lingkungan Di Wilayah Pemukiman Perkotaan (Kasus Pada Masyarakat di Wilayah Kelurahan Kebon Jeruk Kota Bandung). *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 8(1), 102–114.
- Siregar, H. G., Siregar, A. S., Ningsih, R. A., Gurusinga, F. S., dan Amirah, N. 2025. Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif Dan Sehat (PHBS) Mahasiswa Di Kecamatan Delitua. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adatif*, 7, 305–311.
- Subhaktiyasa, P. G. 2024. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Suryanti, Y., dan Ekawati, C. 2023. Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Sisir Katatindo Kabupaten Bekasi. *Journal Syntax Idea*, 2(4), 31–41.
- Syamsunardi, Ikhwana, N., dan Syam, N. 2024. Studi Pustaka Tentang Peran 10 Konsep Geografi Dalam Meningkatkan Literasi Spasial Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 4(4), 173–178.
- Tanjung, T. N. P., Nasution, A., Arini, A. M., Husna, A. U. I., Khairunnisa, I.,

- Ananda, L., Melfaizzah, N., Sari, N. N., Syahrani, P., Aminah, P. Z., Irhamna, R., Wahyuni, S., Khairina, S., Renanda, S., Yulia, S. A., dan Amira, Z. 2023. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 3638–3642.
- Utami, R. A., Jaya, M. T. B. S., dan Nugraheni, I. L. 2018. Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung. *Jurnal Penelitian Geografi*, 07(01).
- Wahyuningsih, P., Sulistyorini, R., dan Sutiyoso, B. U. 2023. Arah Kebijakan dalam Penataan Kawasan Sempadan Rel Kereta Api di Kecamatan Labuhan Ratu Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2041. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 14(2), 123–136.
- Yarsasi, S., Tahyudin, I., dan Hariguna, T. 2025. Analisis Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling pada Aplikasi SMARTPLS Analysis of Validity and Reliability of Questionnaires Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling Method on. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(7), 1905–1913.
- Yulianda, N., Diba, F., dan Maulina. 2023. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 7(3), 12–18.
- Zahara, C. I., Safitri, Y. N., Putri, W. D., Permana, A. M., Bangun, N. Z. S. B., Harahap, N. J. H., dan Ananta, A. P. 2024. Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih Pada Mahasiswa Rantau Yang Tinggal Di Kost. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 887–892.

Lain-lain

- Pramono, S. T., dan Astuti, Dyah Widi. 2024. Pengaruh Tingkat Kenyamanan Visual Interior Terhadap Perilaku Pengguna Ruang Kamar Kost. *Seminar Ilmiah Arsitektur*.